

**PENERAPAN METODE TIKRAR
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH
DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Arif Ibadurahman

NIM: T20191434

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE TIKRAR
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH
DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Arif Ibadurahman
NIM: T20191434
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MOTODE TIKRAR
DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH
DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023- 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan
Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

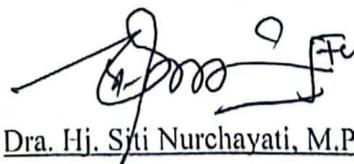
Oleh:

Muhammad Arif Ibadurahman

NIM: T20191434

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I

NIP. 196911102007012056

**PENERAPAN METODE TIKRAR
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ
DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 197508082003122003

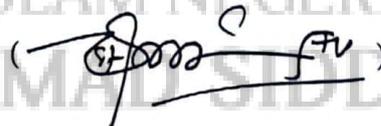

Najibul Khair, M. Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd. I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

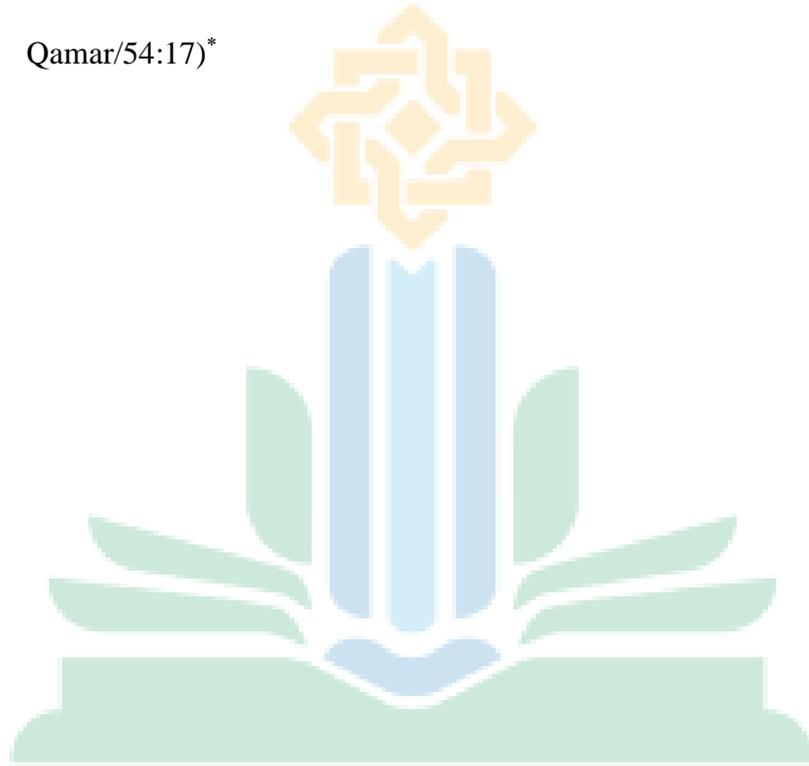


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷ (القمر/۵۴: ۱۷)

Artinya ; Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Al-Qamar/54:17)*

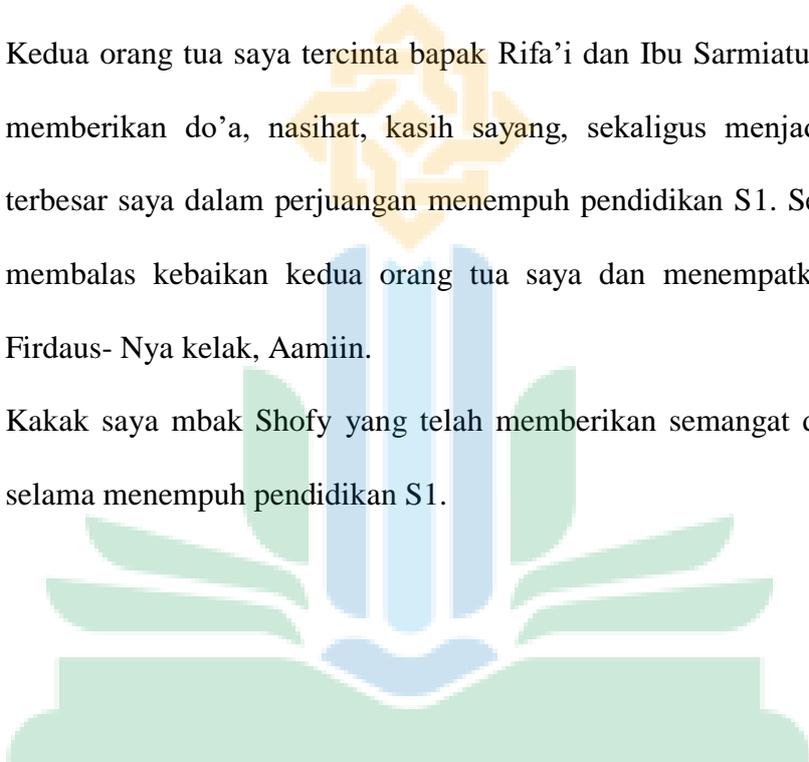


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Rifa'i dan Ibu Sarmiatun yang telah memberikan do'a, nasihat, kasih sayang, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1. Semoga Allah membalas kebaikan kedua orang tua saya dan menempatkan di surga Firdaus- Nya kelak, Aamiin.
2. Kakak saya mbak Shofy yang telah memberikan semangat dan motivasi selama menempuh pendidikan S1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses

penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dengan baik secara administrasi.
7. Kepala sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember yang telah memberikan izin kepada penulis, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Para Guru dan siswa siswi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember yang telah banyak membantu kelancaran selama penelitian.
9. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT semata. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 Mei 2024

Muhammad Arif Ibadurahman
Nim.T20191434

Abstrak

Muhammad Arif Ibadurahman 2024. *Penerapan Metode TIKRAR Tahfihz Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2023- 2024.*

Kata kunci: Metode TIKRAR, Pembelajaran Tahfihz, Pembelajaran Tahfihz.

Metode TIKRAR merupakan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dua kali atau lebih dengan tujuan dan alasan tertentu. Penggunaan metode ini yaitu untuk menghafal Al-Qur'an dalam proses kegiatan pembelajaran tahfihz di SMPIT Ibnu Sina wuluhan. Metode ini bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang. Jumlah pengulangan yang ideal untuk membentuk hafalan yang kuat adalah maksimal 40 kali pengulangan.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember? 2) Bagaimana evaluasi penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember? Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember; 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember yaitu dilakukan dengan mengulang secara bersama bacaan ayat yang akan dihafal berulang kali dengan cara guru tahfiz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang baik dan benar lalu ditirukan oleh siswa dan bisa men-tIKRAR bacannya secara mandiri selama menunggu urutan untuk menyeter hafalan. 2). Evaluasi penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember yaitu dilakukan tes berupa tes lisan dengan cara menyeter hafalan tiap minggu dengan syarat benar-benar hafal, melakukan sambung ayat pada tiap siswa, dan mengadakan ujian tahfiz pada tiap semester.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Peneltian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan jenis penelitian	52

B. Subjek Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisi Data.....	58
F. Keabsahan data.....	61
G. Tahapan Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam sebuah kehidupan, karena dengan pendidikan, manusia bisa menemukan jati diri yang sebenarnya, memiliki norma-norma yang dapat menuntunnya menuju kehidupan yang lebih baik. Kata “pendidikan” sudah tidak asing lagi untuk didengar. Pendidikan merupakan proses pembinaan akal manusia sebagai potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia dapat diharapkan mampu meningkatkan nilai kecerdasannya.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berasal dari bahasa Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.²

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan bangsa dan kehidupan manusia, salah satu pendidikan yang dibutuhkan yaitu pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang agama supaya memiliki bekal hidup untuk dunia maupun di akhirat. Pendidikan keagamaan yang diperoleh bukan dari sekolah saja, namun di luar sekolah juga bisa didapatkan salah satunya di Pesantren.³

¹ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 56.

² Syafril dan Zelhendri Zen, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Depok: KENCANA, 2017), 26.

³ Mesya Antama Putri dan Jon Efendi, op.cit., h. 314.

Keunggulan dari pendidikan bisa dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu dari metode atau cara yang digunakan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langsung langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.⁴

Dalam proses pembelajaran sebaiknya seorang guru melakukan penanganan terhadap perbedaan kemampuan siswa. Penanganan terhadap perbedaan kemampuan siswa ini dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis perbedaan individual yang lebih menekankan pengakuan terhadap keunikan setiap siswa sehingga memungkinkan pencapaian hasil belajar yang optimal, meningkatkan efisiensi belajar, dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran.

Melalui pendekatan secara pribadi ini diharapkan guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswanya secara lebih mendalam. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh nilai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Mengingat adanya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri masing-masing individual, maka menyamaratakan semua siswa ketika guru mengajar pada dasarnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas. Setidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu memiliki perbedaan dan perbedaan tersebut harus

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 176.

diperhatikan oleh guru sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, guru sebaiknya menyadari ketika ada siswa yang cepat menerima pelajaran yang diberikan atau sebaliknya ada yang lemah dan lamban dalam menerima pelajaran sehingga guru dapat melakukan suatu upaya untuk mengetahui bagaimana cara menangani perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.⁵

Pendidikan keagamaan yang diajarkan salah satunya adalah belajar Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan sumber utama umat islam yang menjadi pedoman maupun petunjuk bagi setiap umat muslim. Al- Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk manusia dengan Allah namun juga bagi manusia sesama manusia, maupun manusia dengan alam sekitar. Untuk memahami keagamaan ini secara sempurna salah satunya yaitu dengan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an dan mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat dan lembaga yang mampu memberikan output yang berkualitas pula, serta memiliki kualitas pembelajaran yang meyakinkan. Lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari strategi pengelolaan atau manajemen dari lembaga pendidikan itu sendiri. Hal ini berarti bahwa apa yang akan diterapkan harus sesuai dengan

⁵ Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati, Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi, Vol 2, No 2, 2013, h. 3.

⁶ Mesya Antama Putri dan Jon Efendi, op.cit., h. 314.

kondisi yang ada. Untuk menuju lembaga pendidikan yang bermutu dan dapat eksis di tengah-tengah persaingan global, banyak lembaga pendidikan yang menciptakan program pengelolaan kelas unggulan.

Ahmad Syarifuddin menjelaskan metode tiktir merupakan metode hafalan dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan tidak berpindah ke ayat kedua sebelum ayat yang pertama hafal. Metode ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw:⁷

أَمَّا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا
 ذَهَبَتْ (رواه البخاري و المسلم)

Artinya: Sesungguhnya perumpamaan pengemban (orang yang menghafal) Al-Qur'an itu seperti orang yang memiliki unta yang terikat. Jika dia merawat unta yang terikat itu dengan baik, dia dapat memegangnya. Jika dia melepaskannya maka unta itu akan lari. (HR. Bukhari dan Muslim).

Metode tiktir diterapkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas atau hasil dari penerapan metode tersebut terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas suatu kegiatan berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu semakin jauh dengan apa yang direncanakan.⁸

Tercapainya sebuah efektivitas dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan

⁷ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), 82.

⁸ Sukiman, Pengembangan Kurikulum (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2013), 48.

sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tersebut tercapai, tetapi digunakan untuk membuat sebuah keputusan⁹

SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember merupakan salah satu sekolah dari berbagai sekolah setingkatnya yang menerapkan program kelas unggulan. Rencana diadakannya program kelas unggulan sudah ada sejak tahun 2016, namun hal tersebut belum terealisasi dikarenakan sarana dan prasarana yang ada sangat kurang memadai. Sehingga pada tahun ajaran 2018, barulah mulai secara resmi menyelenggarakan dan menjalankan kelas unggulan. Program kelas unggulan sebagai salah satu upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan mutu ataupun kualitas madrasah, dan untuk meningkatkan pelayanan terhadap para siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah SMPIT Ibnu Sina yaitu bapak M. Holil, S.Ag mengatakan bahwa penyelenggaraan kelas unggulan tidak menimbulkan kecemburuan yang terlalu signifikan dari para siswa maupun orang tua. Karena pada awal pertemuan penerimaan peserta didik baru, program kelas unggulan akan dijelaskan secara rinci dan jelas serta tujuan diselenggarakannya kelas unggulan di SMPIT Ibnu Sina. Pada kelas unggulan SMPIT Ibnu Sina, ada 3 program utama yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang berada di kelas unggulan yaitu pembelajaran di bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program Tahfiz.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

¹⁰ M. Holil, diwawancara oleh Penulis, Jember 6, Mei 2020.

Melalui salah satu program kelas unggulan yang ada di SMPIT Ibnu Sina Kota Jember program tahfiz, harapan dari tujuan program tersebut bisa tercapai. Target hafalan yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan keputusan lembaga sekolah yang berada di program tahfiz ini adalah siswa wajib hafal juz 30 selama satu tahun, sedangkan untuk harapan dari masing-masing guru tahfiz berharap siswa dapat menghafal 1 tahun 1 juz sehingga minimal 3 juz selama 3 tahun, tergantung dari segi kemampuan siswa.

Metode yang digunakan pada program tahfiz ini adalah menggunakan metode tiktar. Penerapan metode tiktar ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan bagi siswa kelas unggulan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, khususnya kelas VII. Hal ini dikarenakan kondisi siswa kelas VII unggulan yang masih baru dan membutuhkan banyak bimbingan terhadap bacaan Al-Qur'an, sehingga metode tiktar dianggap membantu dalam hal tersebut

Problematika yang dihadapi oleh guru tahfiz itu sendiri adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa yang berada di kelas unggulan berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan proses penerimaan peserta didik di kelas unggulan hanya berdasarkan rangking siswa terhadap pengetahuan umum saat tes dilaksanakan. Sedangkan untuk tes membaca Al-Qur'an dilakukan secara serentak saat penerimaan peserta didik baru, sehingga untuk kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an hanya 50% dan guru tahfiz masih harus memberikan masukan tentang cara membacanya yang benar.

Kefasihan tersebut meliputi pengucapan makharijul huruf dan panjang pendek dari bacaan Al-Qur'an, sehingga hal ini mempengaruhi hafalan yang akan disetorkan kepada guru tahfiz.¹¹ Dengan diterapkannya metode tkrar diharapkan mampu meningkatkan dan menguatkan hafalan siswa serta dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas metode tkrar dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas unggulan program tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian dimaksudkan sebagai perumusan masalah. Fokus penelitian disajikan dalam kalimat tanya untuk dijawab pada bagian tujuan penelitian. Berikut merupakan fokus penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode tkrar dalam Pembelajaran Tahfiz Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana evaluasi penerapan metode tkrar dalam Pembelajaran Tahfiz Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk menemukan.¹² Tujuan penelitian harus

¹¹ Abdur Rohman Guru Tahfiz, diwawancara online oleh Penulis, Jember, 1 April 2024.

¹²

mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfiz Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode tIKRAR dalam Pembelajaran Tahfiz Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri, baik saat observasi maupun penulisan karya ilmiah. Dengan hal ini peneliti dapat menerapkan teori dalam metodologi penelitian yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi Lembaga SMPIT Ibnu Sina

Bagi lembaga SMPIT Ibnu Sina penelitian ini bermanfaat sebagai

evaluasi mengenai metode tkrar dalam pembelajaran tahfiz serta problematika pembelajaran tahfiz pada lembaga tersebut.

c. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini bagi UIN KH Achmad Shiddiq Jember yakni sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan metode tkrar dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz.

d. Bagi Guru Tahfiz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi guru tahfiz dalam menerapkan metode tkrar dalam mengatasi problematika pada pembelajaran tahfiz.

e. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mampu membantu siswa dalam meningkatkan jumlah hafalan sesuai dengan target yang sudah ditentukan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan yang dimiliki

E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan proposal penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penulisan proposal adalah sebagai berikut :

1. Penerapan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Metode TIKRAR atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu. Tujuan dari takrir atau mengulangi ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.
3. Pembelajaran tahfiz merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik menggunakan Al-Qur'an sebagai materi bahasanya dan lebih cenderung bertujuan pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfIZH adalah suatu perbuatan menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang ingin dihafal dengan tujuan agar hafalan Al-Qur'an lebih melekat dan tidak lupa.

f. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai

berikut:

Bab Satu, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab Empat, penyajian data dan analisis data. Ada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah upaya penelitian diperlukan hasil penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan penelitian sebagai panduan, dukungan dan perbandingan dalam melaksanakan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Siska Septriani pada skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus”. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Tahfiz AlQur’an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Septriani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tahfiz. Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian juga memiliki kesamaan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan lain juga terdapat dalam teknik pengumpulan data,

dimana tata letak pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Septriani pada penelitian ini yaitu terletak pada salah satu fokus masalah pada penelitian ini, pada penelitian yang ditulis oleh Siska Septriani ini menggunakan metode One Day One Ayat sedangkan pada penelitian yang saya tulis yaitu menggunakan metode TIKRAR, selain memfokuskan pada pembelajaran tahfiz penelitian ini juga membahas mengenai problematika pada proses pembelajaran tahfiz.

Untuk perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian yang ditulis oleh Siska Septriani ini yaitu di SDN1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Berdasarkan lokasi dari kedua penelitian ini akan berpengaruh pada perbedaan tentang subjek penelitian, pada penelitian Siska Septriani subjek penelitiannya yaitu siswa siswi kelas V/5 B di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

Sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah seluruh siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember.

2. Dalam jurnal dengan judul Pengaruh Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi yang ditulis oleh Sulis Aryani, Mardiah Astuti dan Fahmi menjelaskan bahwa melalui metode TIKRAR hasil kemampuan peserta didik tergolong dalam kategori cukup baik, sehingga hal ini menunjukkan metode TIKRAR efisien

digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk menerapkan metode TIKRAR dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an, karena metode tersebut dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu diantaranya yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal, penerapan yang dimaksud yakni mengenai cara mempraktikkan menghafal dengan menggunakan metode TIKRAR. Yang kedua yakni pada penelitian ini sama-sama menunjukkan dampak positif metode TIKRAR yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu, dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap seberapa besar peran metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus bagaimana penerapan metode TIKRAR sehingga dapat efektif digunakan untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an.

Kedua yakni metode penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menjelaskan besarnya pengaruh metode TIKRAR yang telah dilaksanakan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dinyatakan efektif untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti menjabarkan

bagaimana penerapan metode TIKRAR dapat mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an secara efektif.

Ketiga yakni objek penelitian dalam penelitian ini yakni anak kelas B, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peserta didik sekolah menengah pertama. Keempat yakni lokasi penelitian, lokasi penelitian ini yakni di PAUD SPS Bhakti Pertiwi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SMP IT. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana menunjukkan keefektifan metode tIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Penelitian terdahulu ketiga adalah yang ditulis oleh Hidayat pada penelitian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Bagi Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Iffah Desa Tinggede Kab. Sigi)". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode tIKRAR dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa Metode TIKRAR adalah tipe metode yang sangat baik untuk digunakan pada Santri di Pondok Pesantren Darul Iffah, dengan kondisi sarana dan prasarana yang sederhana,

Metode TIKRAR dapat meningkatkan hafalan, hal tersebut dapat ditinjau dari segi aspek pengetahuan dan mudahnya santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target hafalan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul Iffah. Penelitian ini juga menjelaskan tentang

kendala yang dihadapi guru tahfiz terhadap santri pada saat menghafal Al-Qur'an, kendala-kendala tersebut yaitu: mental (psikologis), mudah lupa, manajemen waktu yang kurang baik, membosankan, lingkungan yang kurang baik, tetapi dari kendala-kendala tersebut seorang guru harus mampu mengatasi hal tersebut, agar para santri bisa menyelesaikan target hafalan-hafalan mereka.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Hidayat dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus masalah yang memfokuskan mengenai penggunaan metode tikrar dalam pembelajaran tahfiz yang kedua penelitian ini juga membahas mengenai kendala dalam pembelajaran tahfid yang sedikit memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang problematika pembelajaran tahfiz. Persamaan yang lain adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan yang ditulis oleh Hidayat dengan penelitian ini adalah yang pertama fokus masalah penelitian ini memfokuskan penggunaan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan santri, sedangkan dalam penelitian ini penggunaan metode tikrar digunakan dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz.

Perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang ditulis oleh Hidayat memilih objek yaitu santri Pondok Pesantren Darul Iffah sedangkan penelitian kami memilih objek yaitu siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan. Selanjutnya yaitu pada lokasi

penelitian, penelitian yang ditulis oleh Hidayat berlokasi di Pesantren Darrul Iffah Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Sedangkan penelitian kami berlokasi di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Tabel 1
Tabel perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siska Septriani, 2020. Penerapan Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus Pekalongan	Pembelajaran Tahfiz menggunakan metode One Day One Ayat di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran tahfiz. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Tahap analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz tersebut yaitu menggunakan metode one day one ayat. 2. Subjek penelitian ini adalah wali murid SDI Baitussalam, sedangkan subjek penelitian terdahulu santri atau anak-anak. 3. Perbedaan mengenai lokasi penelitian, penelitian yang ditulis oleh Siska Septriani berlokasi di SDN 1 Kedamaian Kota Agung Tnggamus, sedngkan peneletian ini

				berlokasi di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.
2.	Sulis Aryani, 2021. Pengaruh Metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi	Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Pengaruh Metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal. 2. penelitian ini sama-sama menunjukkan keefektikan metode tIKRAR yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.	1. fokus terhadap seberapa besar pengaruh dan seberapa efektif metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus bagaimana penerapan metode tIKRAR sehingga dapat efektif digunakan untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an. 2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti menjabarkan bagaimana penerapan metode tIKRAR

				<p>dapat mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an secara efektif.</p> <p>3. Objek penelitian dalam penelitian ini yakni anak kelas B, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peserta didik sekolah menengah pertama.</p> <p>4. Keempat yakni lokasi penelitian, lokasi penelitian ini yakni di PAUD SPS Bhakti Pertiwi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SMP IT.</p>
3.	Hidayat, 2020. Penggunaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Iffah Desa Tinggede Kab. Sigi)"	Penggunaan Metode TIKRAR dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Iffah di desa Tinggede, dan kondisi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	<p>1. Fokus masalah yang dibahas terkait penggunaan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfiz.</p> <p>2. penelitian ini juga membahas mengenai kendala dalam pembelajaran tahfid yang sedikit memiliki kesamaan</p>	<p>1. Fokus masalah penelitian ini memfokuskan penggunaan metode tIKRAR dalam meningkatkan hafalan santri, sedangkan dalam penelitian ini penggunaan metode tIKRAR digunakan dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz.</p>

	Darul Iffah di desa Tinggede	<p>dengan penelitian ini</p> <p>3. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> <p>4. Teknik pengumpulan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>5. Tahap analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.</p> <p>6. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.</p>	<p>2. Objek penelitian yang ditulis oleh Hidayat memilih objek yaitu santri Pondok pesantren Darul Iffah sedangkan penelitian kami memilih objek yaitu siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.</p> <p>3. lokasi penelitian, penelitian yang ditulis oleh Hidayat berlokasi di Pesantren Darrul Iffah Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Sedangkan penelitian kami berlokasi di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p>
--	------------------------------	--	--

B. Kajian Teori

Berdasarkan tabel tersebut maka penelitian ini dilakukan sebagai dukungan dan perbandingan terkait dengan implementasi metode tiktat dalam pembelajaran tahfiz. Dukungan yang dimaksud yakni penelitian ini akan membahas mengenai penerapan metode tiktat dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz secara lebih mendalam. Sedangkan perbandingan yang dimaksud yakni membahas mengenai penerapan metode tiktat diterapkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini,

metode tikrar diterapkan untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfiz.

Sebelum melakukan penelitian maka diperlukan dasar-dasar teori mengenai variabel dalam penelitian itu sendiri. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan suatu penelitian.¹³ Berikut merupakan kajian teori terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. Metode Tikrar

a. Pengertian Metode Tikrar

Dalam pandangan agama Islam, menghafal Al-Qur'an akan memiliki nilai ibadah bila kita niatkan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai suatu motivasi dan kebutuhan hidup bagi sebagian orang. Walaupun potensi dan kemampuan menghafal setiap orang berbeda, seorang huffaz Al-Qur'an tentu sangat menginginkan hafalan Al-Qur'an yang mutqin (lancar) dan tidak mudah lupa sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Melihat hal tersebut tentu diperlukan adanya metode tikrar atau pengulangan hafalan yang telah dihafalkan agar hafalan dapat melekat dalam ingatan jangka panjang.¹⁴

Metode berasal dari kata metha yang dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian melalui atau melewati dan hodos yang memiliki pengertian jalan atau acara yang harus ditempuh sehingga dapat

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020. 46

¹⁴ M. Misbah, *Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 2, April 2022. 1333

mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode berarti suatu prosedur kerja yang memiliki sistem yang memudahkan pelaksanaan dari adanya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa ahli juga memiliki pengertian yang berbeda mengenai pengertian dari metode. Yang pertama yakni menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Amirrudin Metode merupakan cara yang disusun secara teratur yang dilakukan untuk mengimplementasikan pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Sedangkan menurut Evaniorosa metode berarti suatu cara yang telah diatur dan direncanakan dengan tujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan tata cara yang telah dipersiapkan dan diatur secara baik sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁵ Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah, Valensiana Vortunata Ari Ustoyo. *Metode TIKRARI untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo*. Jurnal El Bidayah, Vol. 2, No.1, 2020. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/download/1053/702/>

¹⁶ Amirrudin, *Metode-metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Deepublish, 2023) 5 https://books.google.co.id/books?id=FyusEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=pengertian+metode+menurut+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjB762ooO6BAxXGzTgGHT7gAKE4ChDoAXoECAQQAw#v=onepage&q=pengertian%20metode%20menurut%20ahli&f=false

¹⁷ Evaniorosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023) 64 https://books.google.co.id/books?id=yVXKEAAAQBAJ&pg=PA63&dq=pengertian+metode+menurut+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjB762ooO6BAxXGzTgGHT7gAKE4ChDoAXoECAgQAw#v=onepage&q=pengertian%20metode%20menurut%20ahli&f=false

Tikrar berasal dari bahasa Arab yakni akar kata ka-ra-ra yang berarti kembali, mengulangi dan menyambung. Menurut ibn Faris yang dikutip oleh Asmullah, akar kata tersebut merujuk kepada istilah pengumpulan dan pengulangan, dimana terdapat dalam kata kararta (كررت) yang memiliki arti atau makna : Engkau telah kembali lagi. Sedangkan kata Al-Kirkirah (الكركرة) yang juga seakar kata dengan tiktār bermakna “Sekelompok orang yang berkumpul”, dan dapat juga bermakna “giringan angin terhadap awan sehingga membuatnya terkumpul setelah sebelumnya terpisah-pisah”. Karena itu, suara seseorang ketika masih berada di kerongkongan disebut al-Karkarah karena suara tersebut terulang-ulang.¹⁸

Menurut Al-Zarkasyi yang dikutip oleh Alwin Tanjung, definisi dari tiktār merupakan pengulangan dari lafadz yang sama atau berbeda lafadznya namun memiliki makna yang berdekatan artinya, sehingga bertujuan untuk menetapkan dan menguatkan makna, untuk menghindari adanya faktor lupa atas lafadz yang telah disebutkan sebelumnya, yang disebabkan karena jarak atau letaknya yang jauh.¹⁹

Sedangkan menurut Suwondo, metode tiktār merupakan salah satu cara menghafal Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat Al-Qur’an sampai benar-benar

¹⁸ Asmullah, *Tikrar (Pengulangan) dalam Al-Qur’an*. Jurnal Tafseer, Vol. 10, No. 2. 2022. 193 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/35567/16764>

¹⁹ Alwin Tanjung, *Keistimewaan Tikrar Al-Qur’an*. Jurnal Al-Kauniyah, Vol. 3, No.2. 2022. 111-112 <https://core.ac.uk/download/553362834.pdf>

hafal.²⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tikrar merupakan tata cara yang telah disusun secara matang dan rinci melalui pengulangan lafadz sehingga dapat mencapai tujuan utama yakni menghafal bacaan atau ayat Al-Qur'an.

b. Macam-macam Metode Tikrar

Adapun macam-macam metode tikrar, antara lain:²¹

1. Tikrar sendiri, yaitu seseorang penghafal Al-Qur'an mengulang hafalannya secara individu sebanyak mungkin. Semakin banyak hafalan yang dimiliki maka semakin banyak pula untuk mengulangi hafalan.
2. Tikrar dalam sholat, yaitu penghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat, baik sebagai imam maupun saat shalat sendiri
3. Tikrar bersama, yaitu melakukan takrir (pengulangan) bersama dengan dua orang atau lebih. Misalnya duduk melingkar, ketika salah satunya membaca maka yang lain bisa mendengarkan sekaligus membenarkan bacaan yang salah.

²⁰ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar untuk Menghafal Al-Qur'an Hadis*. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023) 4
https://books.google.co.id/books?id=c3K8EAAAQBAJ&pg=PR6&dq=pengertian+tikrar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwir7Ofxu-BAxUtUGwGHVIYBe4Q6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=pengertian%20tikrar&f=false

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 68.

c. Strategi Metode Tikrar

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni strategi yang berarti seni seorang jendral.²² Strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer, namun saat ini strategi digunakan dalam berbagai bidang yang sesuai atau memiliki kepentingan yang kemungkinan sama. Strategi menurut KBBI memiliki makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda namun maknanya hampir sama mengenai pengertian dari strategi itu sendiri. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang diikuti oleh suatu tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.²⁴

Dalam teori yang digagas oleh Ahsin Wijaya dalam Amalia Ramadhani bahwa strategi menghafal dengan tiktar ini ada 7 yaitu strategi menghafal dengan pengulangan ganda, tidak berpindah pada ayat berikutnya, menggunakan satu macam mushaf, menggunakan penanda tiktar, memahami ayat dan maknanya, memperhatikan ayat yang sama dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing. Namun disini terdapat perbedaan antara teori dan pelaksanaan. Dalam teori terdapat 7 strategi. Sedangkan dalam pelaksanaannya di pondok

²² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019) 33

²³ <https://kbbi.web.id/strategi.html> diakses 12 Oktober, 18.48

²⁴ Heryenzus, Nora Pitri Nainggolan, Cosmas Eko Suharyanto. *Manajemen Strategis*. 3 https://books.google.co.id/books?id=ufGEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=pengertian+strategi%C2%A0&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjdsOnbufCBAXWmxjgGHUKPDJQQ6AF6BAGMEAM#v=onepage&q=pengertian%20strategi%C2%A0&f=false

pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim hanya menerapkan 6 taktik atau strategi menghafal. Karena di pondok ini tidak diterapkan taktik atau strategi menghafal dengan memahami ayat beserta makna.²⁵

Strategi menghafal dengan pengulangan ganda, tidak berpindah ke ayat selanjutnya, menggunakan penanda tkrar yang sudah terdapat dalam mushaf hafalan tkrar itu sendiri, menggunakan satu mushaf hafalan (yaitu mushaf hafalan tkrar), memperhatikan ayat yang sama, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing (pembimbing yaitu guru tahfiz dan atau Kyai/Pengasuh).

Seperti teori yang disampaikan oleh Ir. Amjad Qosim bahwa untuk memantapkan hafalan dilakukan murajaah antara lain dengan takhmis Al-Qur'an atau menyelesaikan hafalan murajaah Al-Qur'an setiap satu kali dalam sepekan, tasbi' Al-Qur'an atau menyelesaikan murajaah Al-Qur'an satu kali dalam sepekan, menyelesaikan hafalan murajaah tiap 10 hari sekali, menyediakan waktu tersendiri dan mengulangi hafalan per 1 juz dalam waktu sepekan terus melaksanakan murajaah secara menyeluruh, menyelesaikan murajaah Al-Qur'an satu kali dalam sebulan, menyelesaikan hafalan dengan dua langkah. Hal ini yang paling baik dilakukan. (1) Dengan memakai langkah ke-lima, yaitu menyelesaikan murajaah tiap bulan. (2)

Menghafal menggunakan langkah ke-empat, dengan cara berkonsentrasi pada juz pilihan, dan menyelesaikan hafalan pada saat

²⁵ M. Misbah, *Metode Tkrar dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 2, April 2022. 1336

shalat yaitu saat sedang berdiri pada rakaat shalat membaca ayat atau saat sebelum dan sesudah shalat dilaksanakan), serta berkonsentrasi dalam memurajaah hafalan pada lima juz kemudian mengulanginya di waktu yang telah ditentukan (Ilyas 2020). Realitas penerapannya, santri menguatkan hafalan murajaah dengan mengkhhatamkan saat shalat sunnah secara munfarid atau shalat sunnah secara berjama'ah.²⁶

d. Langkah langkah Metode Tikrar

Khoirul Amru Harahap menjelaskan bahwa langkah- langkah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrari yaitu:

1. Sistem Tutorial²⁷

a) Ustadz membacakan ayat pertama, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

b) Setelah santri hafal ayat pertama, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara kelompok dan individual.

c) Ustadz membacakan ayat kedua, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

²⁶ Ibid

²⁷ Harahap, *Metode Tikrari*, 8.

- d) Setelah santri hafal ayat kedua, ustadz menguji hafalan santri terhadap ayat kedua.
- e) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.
- f) Ustadz membacakan ayat ketiga, santri mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, santri menghafalkan ayat ketiga atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- g) Ustadz menyuruh santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu majmu'ah lebih dari 3 ayat.
- h) Bila santri telah hafal materi hafalan dalam satu majmu'ah, boleh melanjutkan ke materi hafalan majmu'ah selanjutnya.

2. Sistem Mandiri²⁸

- a) Bacalah ayat pertama (5 sampai 10 kali) dengan suara jahr lalu hafalkan.
- b) Uji hafalan anda terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf.
- c) Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 sampai 10 kali) lalu hafalkan. Kemudian ujilah hafalan anda terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf.

²⁸ Harahap, Metode Tiktari, 9

- d) Ulangi hafalan terhadap ayat pertama dan kedua.
- e) Bacalah ayat ketiga (5 sampai 10 kali) lalu hafalkan.
- f) Kemudian uji hafalan anda tanpa melihat mushaf.
- g) Ulangi hafalan anda terhadap ayat pertama sampai ketiga.
- h) Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.
- i) Bila hafalan anda terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, silahkan melanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya.

Sedangkan menurut Makhyaruddin yang dikutip oleh Wardatul Haniah dalam skripsi, untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode tkrari dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:²⁹

- 1) Pertama kali guru membaca 1 ayat sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, peserta didik mendengarkan sekaligus menyimak dengan seksama.
- 2) Guru menyuruh peserta didik mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya secara bersama-sama dengan bin- nadhor (melihat mushaf) sebanyak lima kali dan bil-ghoib (tanpa melihat mushaf) sebanyak lima kali.
- 3) Setelah dibaca bin-nadhhor dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan bil-ghaib (tanpa melihat mushaf) lima kali dalam satu kalimat. Apabila sudah dibaca dan lima kali belum hafal,

²⁹ Wardatul Haniah, "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 41.

maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak diperbolehkan menambah materi baru.

- 4) Setelah satu ayat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambahkan dengan rangkaian ayat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu surat.
- 5) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar oleh siswa, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca bin-nadhior terlebih dahulu dan mengulang-ulang sebagaimana ayat pertama.
- 6) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut diulang mulai dari ayat pertama dan dirangkai dengan ayat kedua sebanyak 10 kali. Begitu pula untuk ayat-ayat berikutnya sampai pada materi yang ditargetkan.

Untuk mempermudah penghafal Al-Qur'an dalam menghafal ayat-Nya, ustadz Hamim Thohari seorang da'i di Sangatta Kabupaten Kutai Timur menyusun mushaf Al-Qur'an khusus untuk metode tikkar. Selain itu, ustadz Hamim Thohari adalah pengagas metode rubaiyat yaitu menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Metode rubaiyat

mencakup empat langkah, yaitu tartil, tafhim, tiktir dan yang terakhir adalah muraja'ah.³⁰

Mushaf Al-Qur'an hafalan tiktir ini adalah salah satu bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan banyak diamalkan oleh para huffadz (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Mengenai isi setiap mushaf Al-Qur'an tiktir terdapat sejumlah baris dan kolom yang membentuk deretan kotak-kotak kecil. Kotak tersebut berfungsi untuk menandai mengontrol dan sebagai pengingat melakukan tiktir. Untuk memudahkan dalam membaca dan menghafal dalam mengulang bacaan, maka setiap halaman dibagi menjadi 4 bagian (maqra'), ditandai dengan warna biru dan putih. Ada kolom-kolom penanda tiktir yakni kolom tilawah, kolom tiktir, dan kolom muraja'ah. Jika ingin tes diri sendiri untuk kelancaran hafalan dapat melihat kata kunci hafalan.³¹

Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan mushaf Al-Qur'an bittiktir :

- 1) Harus memiliki Al-Qur'an tiktir.³²
- 2) Harus mengetahui bagian kolom-kolom penanda tiktir.
 - a) Tiga baris kolom paling atas yang diberi tanda [TL] adalah kolom-kolom penanda tilawah. Kolom ini berjumlah 24 kolom

³⁰ Kholis Chered, "Menghafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal", Google, terakhir diubah 20 November 2015, <https://www.google.com/amp/2015/11/20/pria-ini-gagas-meta-rubaiyat-menghafal-Al-Qur'an-tanpa-menghafal>.

³¹ Indra Rusman, "Qur'an Tiktir, Solusi Hafalan Al-Qur'an Tanpa Menghafal", Google, terakhir diubah Januari 2016, <http://www.indravedia.com/2016/01/quran-tiktir-solusi-hafal-alquran-tanpa-menghafal-.html>.

³² Al-Qur'an Tiktir (Bandung: SYGMA creative media corp).

- b) Setiap kolom ditandai dengan lima kali penandaan. Setiap satu kali membaca, bubuhkan tanda satu kali. Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

- c) Kolom-kolom di bawah basmalah adalah kolom-kolom untuk penanda tiktir atau penanda pengulangan bacaan setiap penggalan yang telah ditentukan.

- d) Kolom penanda tiktir terdiri dari 168 kolom, ditambah 21 kolom di kolom paling kiri untuk meletakkan nomor-nomor ayat dan tanda pengulangan (tikrar maqra').

- e) Nomor-nomor ayat ditulis dalam 8 kolom dengan penggalan 2 kolom 2 kolom yang dipisahkan oleh tanda tiktir: [TM 1]= Tikrar Maqra' 1, [TM 2]= Tikrar Maqra' 2, [TM 3]= Tikrar Maqra' 3, [TM 4]= Tikrar Maqra' 4. [TM 1-2]= Tikrar Maqra' 1-2, [TM 2-3]= Tikrar Maqra' 2-3. [TM 1-3]= Tikrar Miqra' 1-3, [TM 3-4]= Tikrar Miqra' 3-4. [TM 2-4]= Tikrar Maqra' 2-4, [TM 1-4]= Tikrar Maqra' 1-4.

f) Kolom penanda muraja'ah di bawah kolom penanda tiktir terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom-kolom paling kiri yang diberi tanda [MR]= muraja'ah.

3) Harus mengetahui bagian khat Al-Qur'an:

a) Setiap kolom khat mushaf diberi identitas nama dan nomor surat yang diletakkan di kiri atas. Nomor dan awal kalimat juz diletakkan di kanan atas.

b) Nomor halaman diletakkan di kanan atas.

c) Blok warna menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 maqra' (1 maqra'= 1/4 halaman). Khat yang diberi warna biru di awal ayat atau awal penggalan merupakan tanda awal maqta'. Khat yang diberi warna buram di akhir ayat atau akhir penggalan merupakan tanda akhir maqta'. (1 maqta'= 1/2 maqra'= 1/8 halaman). Satu maqta' bisa terdiri dari satu ayat atau lebih. Setiap dua maqta' disatukan menjadi satu maqra'.

Setiap halaman terdiri dari 4 maqra' atau 8 maqta'.

d) Ayat-ayat yang terlalu panjang dan tidak bisa dijadikan satu maqta' dipotong-potong menjadi beberapa maqta'. Akhir dari setiap maqta' mengikuti tanda waqaf dan panjangnya seimbang antara satu maqta' dengan maqta' lainnya. Contohnya ayat 282 dalam surat Al- Baqarah. Ayat tersebut dibagi menjadi 8 maqta' dan ditandai dengan huruf [a], [b], [d], [e], [f], [g], [h] setelah nomor ayat.

- 4) Harus mengetahui bagian bawah khat Pada bagian bawah kolom khat mushaf adalah kolom-kolom kata kunci hafalan yang diambil dari setiap kalimat awal dan akhir setiap maqta'. Kolom-kolom paling bawah berisi ayat-ayat dari kolom khat mushaf di halaman tersebut yang mirip dengan ayat lain dalam surat yang sama.

e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Tikrar

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode tikrar, diantaranya³³:

- 1) Kelebihan metode tikrar
 - a) Adanya kolom-kolom tikrar di bagian kiri dan kanan, sehingga memudahkan pengecekan banyaknya pengulangan bacaan yang telah dilakukan.
 - b) Setiap halaman dibagi menjadi 4 maqra' (4 bagian) ditandai dengan perbedaan warna halaman untuk setiap bagian
 - c) Di bagian bawah terdapat list kata-kata kunci hafalan.
 - d) Hafalan menjadi lebih melekat dengan metode tikrar.
 - e) Terdapat ayat-ayat yang mirip, dengan mengetahui ayat- ayat yang mirip satu sama lain akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

³³ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasisiwi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 29.

2) Kekurangan metode TIKRAR

Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan pengulangan berkali-kali akan memerlukan waktu yang cenderung lama.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai aktifitas untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada pembelajar. Dalam suatu proses pembelajaran, akan ada hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, baik itu dari segi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan siswa (psikomotorik), maupun sikap siswa (aspek afektif). Pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan Islam bukan hanya meliputi aspek-aspek umum saja, melainkan juga aspek keagamaan, seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang artinya membaca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafadz- lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai An-Naas.³⁴

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan salah satunya meliputi cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam hal

³⁴ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 34.

ini, harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata “tajwid” berasal dari bahasa Arab “*jawwada- yujawwidu-tajwid*” yang berarti membaguskan. Tajwid merupakan membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimah-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang menempatkan huruf pada tempatnya dai segi makhraj huruf (tempat keluar huruf), waqaf (tempat berhentinya bacaan), ibtida’ (permulaan), dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’an atau ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca Al-Qur’an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.³⁵

Pembelajaran Al-Qur’an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur’an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.³⁶

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah, kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.

³⁵ Muhammad Isham, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan* (Jakarta: Turos Pustaka, 2015), 11.

³⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 9.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardlu 'ain.³⁷

b. Menghafal Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”³⁸

Kedua, kata Al-Qur'an, ditinjau dari segi bahasa (etimologi) kata Al-Qur'an terambil dari kata qa-ra-a. Maka secara bahasa, kata Al-Qur'an bukan sekedar bacaan, melainkan bacaan yang sempurna. Kata “bacaan” ini mengandung arti bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu yang selalu dibaca.³⁹ Hal ini diperkuat oleh ayat Al-Qur'an

sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacanya. Maka, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah : 17-18)

³⁷ Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: AMZAH, 2015), 1.

³⁸ Abdul Aziz dalam Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 6.

³⁹ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 26.

Secara terminologi, ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama tentang Al-Qur'an. Menurut Abdul Wahab Khallaf, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan lafaz berbahasa Arab dengan makna yang benar sebagai hujah bagi Rasul, sebagai pedoman hidup, dianggap ibadah membacanya dan urutannya dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta dijamin keasliannya.⁴⁰

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadz Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴¹ Sesungguhnya hal terbaik yang diucapkan oleh lisan dan didengarkan oleh telinga adalah perkataan Allah Yang Maha Perkasa dan Pengasih, yang merupakan sebab datangnya hidayah, cahaya di dalam kegelapan, dan penjaga dari berbagai macam fitnah.⁴²

Hifdzul Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Menghafalkan Al-Qur'an membawa

⁴⁰ *Ibid.*, h. 26-27.

⁴¹ Umar, *Op.cit.*, h. 6.

⁴² Syaikh Abdul Muhsin Al-Qasim, *Terj. Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*, (JawaTengah: Mufid, tt), h. 6.

manfaat yang banyak, diantaranya:⁴³

- 1) Manfaat spiritual. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan secara terus menerus. Keberkahan yang dimaksud adalah keberkahan materi dan non materi. Selain itu kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menciptakan suasana yang religius.
- 2) Manfaat etika dan akhlak. Sebagai gambaran, penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada guru, hal ini menuntut mereka untuk menunjukkan kesopannya. Jika hal ini terus berlangsung maka anak tersebut dipastikan memiliki akhlak yang bagus.
- 3) Manfaat intelektual. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus disekolahnya.
- 4) Manfaat keilmuan. Seorang penghafal Al-Qur'an, akan menemukan bacaan-bacaan mengenai ungkapan tentang berbagai macam keilmuan. Seperti menghafal banyak dalil hukum, menghafal kosa kata, dan sebagainya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson yang dikutip oleh Sa'dulloh, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan

⁴³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Cirebon:PT Qaf Media, 2017), 19.

dasar mengenai ingatan. Pertama, mengenai tiga tahapan yaitu, encoding (memasukan informasi ke dalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua mengenai jenis ingatan yaitu short term memory (ingatan jangka pendek) dan long term memory (ingatan jangka panjang).⁴⁴

c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya:⁴⁵

- 1) Memiliki niat yang kuat. Segala sesuatu tergantung pada niat. Niat yang lemah menjadi penentu kegagalan seseorang, sedangkan niat yang sungguh-sungguh menjadi penentu kesuksesan dan keberhasilan seseorang pada setiap hal. Niat yang kuat ibarat perisai yang akan membentengi seseorang dari segala rintangan yang dihadapi saat menghafal Al- Qur'an. Oleh sebab itu, orang yang akan menghafal Al- Qur'an hendaklah memiliki niat yang baik, semata-mata karena Allah SWT, sehingga dimudahkan oleh Allah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- 2) Mempunyai kemauan dan kesabaran yang kuat. Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemauan dan

⁴⁴. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, 46.

⁴⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz untuk Pemula* (Jakarta Selatan: Laksana, 2019), 190.

kesabaran yang kuat. Tanpa keduanya, seseorang akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab dalam proses menghafal Al-Qur'an akan ada kendala yang dihadapi. Dengan hadirnya kemauan dan kesabaran yang kuat, maka seseorang tidak akan goyah dan tetap akan semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

- 3) Menghias diri dengan akhlak terpuji. Salah satu cara agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah menghias diri dengan akhlak yang baik. dengan kata lain, seseorang yang ingin dimudahkan dan dilancarkan hafalannya hendaknya menjauhi perbuatan maksiat. Sebab kemaksiatan sangat besar pengaruhnya bagi kegagalan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menggunakan satu mushaf saja. Sejak awal, seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an hendaknya menggunakan satu mushaf saja. Pilih mushaf yang sesuai dan memudahkan kita untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

- 1) Bin Nazhar⁴⁶

Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazhar adalah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.

- 2) Tahfizh

Metode tahfizh ini merupakan salah satu metode menghafal Al-

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, 52.

Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut.

3) Talaqqi

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.

4) takrir/tikrar

Metode hafalan takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'-kan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. selain dengan guru, takrir juga bisa dilakukan secara individu

5) Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya.

e. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah. Seorang penghafal Al-Qur'an sudah pasti cinta kepada Kalamullah. Allah mencintai mereka yang cinta kepada kalam- Nya.

- 2) Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala. Bisa digambarkan, jika setiap huruf yang dibaca seorang mendapatkan 10 pahala, jumlah huruf Al-Qur'an adalah 671.323 huruf maka bisa dihitung berapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan Ahlullah atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.
- 4) Nabi Muhammad SAW pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak daripada lainnya. Ini penghargaan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an
- 5) Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya, yang sekaligus juga hafal.
- 6) Nabi Muhammad SAW menjanjikan bahwa orangtua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.
- 7) Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal. Kegiatan ini berpotensi untuk menjadikan otaknya menjadi semakin kuat dan cerdas.
- 8) Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, kelestarian kitab suci Al-Qur'an.

9) Seorang penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia shaleh.

10) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat.

11) Penghafal Al-Qur'an yang selalu mengulang hafalannya ia sebenarnya sedang melakukan olahraga otak dan lidah.

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan.⁴⁷

3. **Problematika Pembelajaran Tahfiz.**

a. **Pengertian problematika pembelajaran tahfiz**

Pengertian problematika menurut KBBI edisi kedua, berasal dari kata "Problem" yang mempunyai arti "persoalan atau masalah" sedangkan kata "problematika" memiliki pengertian sesuatu yang masih menimbulkan masalah yang belum dapat terpecahkan . Bisa juga dikatakan bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan yang muncul dari tidak sesuainya antara kenyataan dan harapan sebagai suatu halangan dalam sebuah proses. Selanjutnya menurut Sampurna menyatakan bahwa kata "problem" berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Kata "problem" berarti "masalah, persoalan"

⁴⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 27-32.

sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.⁴⁸

Adapun mengungkapkan bahwa problematika sepadan dengan kata the problems dalam bahasa Inggris, atau al-masail dalam bentuk jamak bahasa Arab. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, problematika memiliki pengertian masalah dan bentuk jamaknya memiliki pengertian suatu kesenjangan antara yang dihendaki atau diharapkan dengan yang dirasakan atau diperoleh. Berbeda maksud dan maknanya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam Bahasa Inggris adalah the question dan dalam Bahasa Arab adalah al-as’ilah.⁴⁹

1. Jenis-Jenis Problematika Pembelajaran Tahfiz. Membahas mengenai problematika menghafal Al-Qur’an, peneliti mengambil referensi dari buku yang berjudul Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an yang dikarang oleh Drs. H. A. Muhaimin Zen yang di dalamnya membahas mengenai problematika yang dihadapi dan penyelesaiannya dalam menghafal Al-Qur’an.

Problem yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Suiprma, *Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika, serta Solusi*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 (2021). 95

⁴⁹ Suiprma, *Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika, serta Solusi*. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 1 (2021). 95

⁵⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur’an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna),37

a. Ayat- Ayat Yang Sudah Dihafal Lupa Lagi.

Problem ini biasanya ialah bahwa dipagi hari ayat itu sudah hafal dengan lancar bagaikan air sungai yang mengalir dengan deras, tetapi sewaktu ditinggal mengerjakan persoalan lain, sore harinya sudah tidak membekas lagi. Bahkan bila dicoba langsung ditasmikkan atau diperdengarkan kepada seorang intruktur atau guru tahfiz, satu ayatpun tidak ada yang terbayang. Problem semacam ini tidak hanya dialami seorang saja tetapi hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an lain mengalaminya.⁵¹

Cara mengatasinya ialah hendaknya sebelum anda memperdengarkan hafalan anda kepada intruktur atau guru tahfiz anda, terlebih dahulu hafalan yang semula sudah dihafal dengan lancar anda harus mengulangi lagi seperti hafalan yang baru. Apabila sudah melakukan petunjuk itu, tentu anda akan merasakan hasil hafalan anda dengan mantap dibandingkan hafalan yang pertama.⁵²

b. Banyaknya Ayat- Ayat Yang Serupa Tapi Tidak Sama.

Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya

⁵¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna),39

⁵² Ibid, 40

tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayat sama, seperti :

a. Surat Al-Mukminun ayat 83 yang hampir serupa dengan surat An-Naml ayat 68.

- Surat Al-Mukminun : 83

لَقَدْ وَعَدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٨٣

- Surat An-Naml : 68⁵³

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ٦٨

b. Surat Hud ayat 28 hampir serupa dengan surat Hud ayat 63

- Surat Hud ayat 28

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَأَنبِيَّ رَحْمَةً مِّن عِنْدِي فَعَمَّيْتُ عَلَيْكُمْ أَنلَزْنَاكُمْ مَاءً وَآتَيْنَاهُمْ لَهَا كَرَاهُونَ ٢٨

- Surat Hud ayat 63

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَأَنبِيَّ مِنْهُ رَحْمَةً فَهَلْ يُنصِرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ ٦٣

c. Surat Al-Baqarah ayat 27 hampir serupa dengan surat Ar-Ra'du ayat 25

- Surat Al- Baqarah ayat 27

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ٢٧

- Surat Ar-Ra'du 25

⁵³ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005)

وَالَّذِينَ يَنْفُسُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ۝٤٢

d. Surat Al-Baqarah ayat 34 hampir serupa dengan surat Al-Isra' ayat 61

- Surat Al-Baqarah ayat 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝٣٤

- Surat Al-Isra' ayat 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ۝٦١

e. Surat Al-Kahfi ayat 50 hampir serupa dengan surat Toha ayat 116

- Surat Al-Kahfi ayat 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ۝٥٠

- Surat Taha ayat 116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ ۝١١٦

f. Surat Al-Baqarah ayat 35 hampir serupa dengan surat Al-A'raf ayat 19

⁵⁴ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005)

⁵⁵ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005)

- Surat Al-Baqarah ayat 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا
هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ٣٥

- Surat Al-A'raf ayat 19

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ١٩^{٥٦}

c. Gangguan- gangguan kejiwaan.

Buku karya Drs. H. A. Muhaimin Zen dijelaskan mengenai hasil penyelidikan dapat dikatakan bahwa gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat pada fisik. Dr. Zakiah Darajat dalam

bukunya Kesehatan Mental halaman 15 menyatakan bahwa, keabnormalan itu dapat dibagi atas dua golongan yaitu gangguan jiwa (neurose) dan sakit jiwa (psy- chose).

Keabnormalan itu terlihat dalam bermacam-macam gejala, yang terpenting di antaranya adalah: ketegangan batin (tension), rasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (compulsive), histeria, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-

⁵⁶ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005)

pikiran buruk dan sebagainya. Semuanya itu mengganggu ketenangan hidup misalnya tidak bisa tidur nyenyak, tidak ada nafsu makan dan sebagainya.

Ada perbedaan antara neurose dan psychose. Orang yang kena neurose, masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sebaliknya yang kena psychose tidak. Disamping itu orang yang kena neurose kepribadiannya tidak jauh dari realitas, dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya. Sedangkan orang yang kena psychose, kepribadiannya dari segala segi (tanggapan, perasaan/emosi dan dorongan-dorongannya) sangat terganggu, tidak ada integritas dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.

d. Gangguan lingkungan.⁵⁷

Dalam proses pembelajaran tahfidz keadaan lingkungan sangatlah penting demi untuk kenyamanan dan demi membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam menyempurnakan hafalannya. Oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekelilingnya terutama masalah tempat. Bila anda memilih menghafal di ruangan, maka tempat yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai penerangan yang cukup sehingga mata tidak lelah dan kepala tidak sakit.

⁵⁷ Ibid, 37

2. Temperatur ruangan harus sesuai dan yang terbaik sekitar 18°C. Temperatur yang lebih panas menimbulkan keinginan untuk beristirahat. Sedangkan temperatur yang lebih dingin akan mengalihkan perhatian anda. Ventilasi (pertukaran udara) harus cukup. Bila ventilasi kurang baik udara menjadi pengap dan anda akan mengantuk.
3. Sebuah kursi dengan sandaran yang lurus dan tidak terlalu empuk.
4. Sebuah meja yang seimbang dengan kursi.
5. Tempat yang sesunyi mungkin. Beberapa jenis suara terutama suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi.
6. Jangan sampai perhatian anda teralihkan oleh sesuatu hal. Mata harus tertuju pada Al-Qur'an yang anda hadapi.
7. Tidak ada gangguan misalnya dari teman yang ingin menanyakan atau mungkin ngobrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks, dinamis), dimana peneliti sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode ini bermaksud menggambarkan, memaparkan, dan menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain dan bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap mengenai suatu kejadian atau mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi penelitian yakni di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, yang terletak di Jl. Wuluhan - Tamansari, Wuluhan, Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68162. Dengan unit penelitian yang dituju yakni murid dan juga

para guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.

Adapun Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun pelajaran 2023- 2024. Adapun Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun pelajaran 2023-2024. Peneliti memilih lokasi tersebut karena penerapan metode tkrar dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan diadakan di lokasi tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan karakter religius pada siswa di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember 2023/2024.

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁸

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan).⁵⁹ Adapun sumber data primer antara lain meliputi hasil observasi yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tafidz menggunakan metode tkrar dalam mengtasi

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

problematika pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada wawancara yang dilakukan dengan murid, guru dan kepala sekolah mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan dan juga penerapan metode tiktik dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluan Thaun Pelajaran 2023-2024.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan lain sebagainya.⁶⁰

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip, rekaman, dan foto-foto.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang penerapan metode tiktik dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluan Thaun Pelajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 85.

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas pendukung, dan lain sebagainya.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember. sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan Observasi dilakukan saat pembelajaran tahfiz berlangsung terkait dengan penerapan metode tkrar dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz sehingga peneliti dapat mengamati dan data yang diperoleh berdasarkan keterlibatan peneliti secara langsung dengan kegiatan tersebut.

Disini teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi partisipan, Hasil observasi yang peneliti peroleh adalah tentang proses kegiatan pembelajaran tahfizh, tentang lokasi penelitian dan juga

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

kondisi ruangan kelas dan sarana prasarana sekolah.

2. Wawancara

Metode interview adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yang pertama peneliti dapat menggali tidak hanya yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.⁶²

Dalam metode interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti diharapkan untuk menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.⁶³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu Peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dalam pertemuan secara tatap muka dengan informan secara individual

⁶² Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-18 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

kepada siswa atau peserta didik, guru dan kepala sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan. Tujuan dari adanya wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi atau data yang nyata dan sesuai dengan fenomena yang terjadi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi..

Disini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur kepada informan yaitu kepala sekolah, guru tahfizh dan beberapa siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana penerapan metode tkrar dalam pembelajaran tahfizh di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan tahun pelajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁶⁴

Metode dokumnetasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi Di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember. serta tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung serta prestasi yang telah diraih oleh SMPIT Ibnu Sina Wuluhan .

Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari

⁶⁴ Prastowo Andi, *Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press,2010), hlm. 191.

catatan atau arsip penting baik dari lembaga atau organisasi maupun individu. Bentuk-bentuk dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui catatan-catatan hasil dokumentasi atau data-data yayasan mengenai keadaan di lokasi penelitian sebagai data pelengkap mengenai penerapan metode TIKRAR dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Tahun Pelajaran 2023-2024.

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat dijelaskan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, dan menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁷ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiono, Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D 9A, (Bandung : Alfabenta, 2015) 244-245.

⁶⁶ Sugiono, Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D 9A, (Bandung : Alfabenta, 2015) 246.

⁶⁷ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* , Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang sudah diperoleh agar dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifng dan Transforming*)

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh pada saat penelitian menjadi

sebuah ringkasan atau uraian

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- 3) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data yang telah diorganisasika
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- 6) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Teknik

⁶⁸ Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, melakukan wawancara terhadap narasumber yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang

⁶⁹ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 154.

⁷⁰ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 155.

situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷²

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum peneliti dilakukan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

⁷¹ Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1 (Januari 2010): 57.

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022) 48.

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Di Yayasan Majelis Nurus Sibyan

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Dalam

tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data temuan penelitian.

a. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini, peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai obyek penelitian peneliti yaitu di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember. Dari beberapa data yang diperoleh tentang obyek penelitian adalah:⁷³

1. SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember

SMPIT Ibnu Sina Wuluhan didirikan di bawah naungan Yayasan Darus Sunnah berdiri pada tahun 2007 dengan akta notaris Muti'atul Khasanah Edi Cahyono, S.H. No. 04 tanggal 14 Agustus 2007. Yayasan ini bercita-cita mendirikan sebuah pendidikan Islam Ma'had Tahfizhul Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak generasi penghafal Al- Qur'an. Pada akhirnya cita-cita tersebut diwujudkan melalui pendirian sebuah lembaga pendidikan menengah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina (SMPIT Ibnu Sina).

Pendirian SMPIT Ibnu Sina tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak masyarakat di Wuluhan. Terutama harapan akan adanya lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama yang mampu mewadahi lulusan sekolah dasar Islam atau madrasah. Bekal pendidikan Agama yang telah ditanamkan ditingkat dasar atau madrasah atau TPQ perlu ditindak lanjuti hingga tingkat pendidikan menengah pertama. Dengan demikian nilai-nilai pembelajaran Islam mampu dibiasakan hingga masa remaja

⁷³ Dokumentasi, Profil SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember, pada tanggal 13 Februari 2024.

SMPIT Ibnu Sina tidak membatasi siswa dengan latar belakang pendidikan maupun organisasi Agama tertentu. Semua lulusan SD atau MI diterima dengan baik dan mendapat layanan yang sama. Tidak pula ada perbedaan pelayanan apakah siswa tersebut dari kalangan keluarga NU, Muhammadiyah, Persis, HTI, Salafi, Ikhwan dan lain sebagainya. Semua siswa di SMPIT berhak memperoleh layanan yang prima. Inilah komitmen SMPIT Ibnu Sina untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang insya Allah menjadi investasi bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat.

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember
- b. No. Statistik : 1212 3574 0012
- c. Akreditasi : “ B “
- d. Alamat Lengkap : SMP Islam Terpadu Ibnu Sina berlokasi di
jalan A.Yani no.101 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Jember
Jawa Timur.
- e. NPWP : 02.266.144.1.625.001
- f. No. Telp./HP : 085 257 723 379
- g. Nama Yayasan : SMP Islam Terpadu Ibnu Sina
- h. Alamat Yayasan : SMP Islam Terpadu Ibnu Sina berlokasi di
jalan A.Yani no.101 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Jember
Jawa Timur.
- i. No. Akte Pendirian Yayasan : 04 tanggal 14 Agustus 2007

- j. Kepemilikan :Tanah :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)
- k. Status Tanah : Akte Jual Beli
- l. Luas Tanah : 756 M2
- m. Luas Bangunan : 472 M2
3. Visi dan Misi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, Jember
- a. Visi
- Terciptanya Menjadi sekolah unggul berbasis Al-Qur'an". Yakni bermakna diharapkan SMPIT Ibnu Sina menjadi sekolah yang unggul atau berprestasi ditingkat nasional dalam bidang akademik, keterampilan hidup, pengelolaan atau menejemen dan sumber daya manusia yang berlandasan Al-Qur'an dan As- Sunnah.
- b. Misi
- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang terintegasi dengan muatan Islam
 - 2) Membentuk sumber daya beraqidah lurus atau bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia atau terpuji
 - 3) Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al- Qur'an
 - 4) Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi
 - 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
 - 6) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMPIT Ibnu Sina

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pelajaran	Keterangan
1	Maulidatue Rohmah, S.Pd	S2 UIN Maulana Malik Ibrahim	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah
2	Ana Muslikah, S. Pd	Universitas Negeri Malang	Biologi	Guru/Waka Kurikulum
3	M. Handy Hidayat	S1 Universitas Jember	PJOK	Guru/Waka Kesiswaan
4	Saifur Rosidi, S.Pd	S1 Universitas Jember	Matematika	Guru/Waka Sarpras
5	Ustadz Abdul Malik, A.Ba	-	Fiqih	Guru
6	Ustadz Fahrudin	-	PPKN	Guru
7	Lutfi Farda Muhammadiyah	-	SBK	Tendik Administrasi Sekolah/Operator
8	Ustadz Wustho	-	Tahfizul Qur'an	Dewan Pembina Tahfizul Qur'an
9	Ustadz Sulthan Fathoni	-	Tahfizul Qur'an	Guru
10	Ustadz Danny Aslamy	-	Tahfizul Qur'an	Guru
11	Ustadz Zainal Arifin	-	Tahfizul Qur'an	Guru
14	Wilda Akhya Rosyada, S. Pd	S1 UNMUH Jember	Bahasa Indonesia	Guru
15	Lilia Maya Oktavia, S.Pd. I	S1 UNMUH Jember	SKI	Guru/Tenaga Koperasi
16	Fatimatuz Zahro, S.E	-	IPS	Guru/Kepala Perpustakaan
17	Yuse Okta Dianita, S. Pd	S1 UNMUH Jember	-	Bendahara Sekolah

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMPIT Ibnu Sina

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2020/2021	17	1	18	1	18	1	53	3
2021/2022	15	1	15	1	14	1	44	3
2022/2023	15	1	16	1	15	1	46	3
2023/2024	20	1	15	1	15	1	50	3
Total	67	4	64	4	61	4	193	12

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPIT Ibnu Sina

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	3	1			
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	-					
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	1	1	-			
8	R. Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1	1	-			
10	R. Guru	1	1	-			
11	R. Tata Usaha	1	-	1	✓		
12	R. Konseling	-					
13	Tempat Beribadah	1	1	-			
14	R. UKS	-					
15	Jamban	4	3	1	✓		
16	Gudang	1		1			✓
17	R. Sirkulasi	-					
18	Tempat Olah Raga	-					

19	R. Organisasi Kesiswaan	-					
20	R. Lainnya	-					

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa data yang relevan sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan secara moderat selama dalam 3 bulan. Penelitian ini dilakukan pada 13 Februari 2024 sampai 16 April 2024. Selain itu peneliti melakukan pra lapangan pada 28 Desember 2023.

1. Implementasi Metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT

Ibnu Sina

Penerapan metode tIKRAR dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz SMPIT Ibnu Sina berdasarkan hasil observasi peneliti merupakan upaya dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, serta membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Penerapan metode tIKRAR ini dilakukan dengan membaca ayat atau surat yang akan dihafalkan maksimal sampai 40 kali pengulangan. Kegiatan tahfiz SMPIT Ibnu Sina dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu dimulai dari jam 08.00-09.30.

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Zainal Arifin, selaku guru tahfiz, beliau mengungkapkan:

Pelaksanaan kegiatan tahfiz di kelas unggulan dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan full day. Penerapan metode tIKRAR dilakukan dengan mengulang bacaan ayat yang akan dihafalkan maksimal sampai 40 kali dan tidak berpindah pada ayat berikutnya sebelum siswa benar-benar hafal. Hal tersebut bertujuan untuk membantu memperkuat hafalan siswa. Selain itu, metode tIKRAR merupakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa kelas unggulan, khususnya bagi yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, sehingga metode tersebut dapat membantu siswa yang kurang fasih

terhadap bacaan Al-Qur'annya menjadi fasih karena terdapat pengulangan bacaan berkali-kali dan ada perbaikan bacaan didalamnya.⁷⁴

Proses hafalan dengan metode tiktir ini dimulai dari juz 30 yaitu diawali dengan menghafal surat An-Naas sampai surat seterusnya. Penerapan metode tiktir ini tidak sepenuhnya melakukan pengulangan sampai 40 kali, apabila ayat yang dihafal cukup mudah, maka pengulangan hanya cukup 3 sampai 5 kali pengulangan. Selain menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa juga dituntut untuk menghafal nomor urutan surat, nama surat, dan jumlah ayat yang terdapat pada surat tersebut.⁷⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Adinda Dewi, selaku salah satu siswi di SMPIT Ibnu Sina mengungkapkan bahwa:

Penerapan metode tiktir dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dari surat-surat pendek pada juz 30, seperti dari surat An-Naas dan ayat-ayat pendek lainnya yang lebih mudah secara perlahan baru beranjak pada surat-surat dengan ayat-ayat yang sedang panjangnya hingga pada surat-surat dengan ayat yang panjang.⁷⁶

Penerapan metode tiktir yang dilaksanakan pada SMPIT Ibnu Sina yaitu dengan cara guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan dan murid mendengarkan serta menirukan bacaan guru. Lalu, siswa akan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara bersama-sama dan guru akan menyimak bacaan siswa, baik secara bin-nadhar maupun bil-ghaib. Setelah itu mereka akan menyetorkan hafalannya, siswa yang belum mendapat giliran untuk setoran, biasanya mereka akan men-tiktir sendiri bacaannya, sampai waktu setoran mereka

⁷⁴ Abdur Rohman Guru Tahfiz Guru Tahfiz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2024.

⁷⁵ Observasi di SMPIT Ibnu Sina wuluhan jember, 13 Januari 2024.

⁷⁶ Adinda Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Februari 2024.

tiba atau men-tasmi'-kan ayat yang akan dihafal kepada temannya, setelah itu barulah hafalan disetorkan kepada guru tahfiz.⁷⁷

Pengulangan biasanya sebanyak 3 sampai 5 kali pengulangan, namun bisa mencapai 10 atau lebih banyak pengulangan bacaan. Hal tersebut tergantung pada tingkat kesulitan dan banyaknya ayat yang akan dihafalkan. Pada penerapan metode tiktir, memang membutuhkan waktu yang cukup lama, dikarenakan harus melakukan pengulangan terhadap bacaan ayat Al-Qur'an. Hal ini diperkuat juga dari wawancara peneliti dengan Ustadz Sulthan Fathoni selaku guru tahfiz mengatakan bahwa:

Penerapan metode tiktir biasanya saya lakukan dengan cara saya terlebih dahulu mengawali untuk membaca ayat yang akan dihafalkan lalu diikuti oleh para siswa, kemudian siswa akan bersama-sama mengulang-ulang bacaan sampai ayat yang dibaca benar-benar hafal dan saya akan menyimak bacaan mereka. Setelah hafal, barulah mereka menyetorkan bacaan yang dihafal kepada saya, tentunya harus dengan bacaan yang fasih dan benar. Untuk kualitas bacaan ada problem yang dialami oleh siswa diantaranya kefasihan dalam pengucapan makharijul huruf dan panjang pendek dari ayat yang dibaca. Jadi biasanya saya akan suruh mengulang lagi hafalannya pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu saya memilih metode ini, guna untuk mengetahui kefasihan dari bacaan siswa saya. Sehingga saya bisa memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sebelum mereka menyetorkan hafalannya. Sedangkan untuk Al-Qur'an yang saya pakai adalah Al-Qur'an khusus tiktir.⁷⁸

Berdasarkan wawancara kepada Tri Maulidina Putri selaku salah satu siswi SMPIT Ibnu Sina, menyatakan bahwa:

Metode tiktir merupakan metode dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Biasanya pak Rohman akan membaca ayatnya terlebih

⁷⁷ Observasi di MTs Nusantara Kota Jember, 13 Februari 2024.

⁷⁸ Abdur Rohman Guru Tahfiz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

dahulu, baru kami akan mengikuti bacaannya.⁷⁹

Berikut pelaksanaan kegiatan tahfiz dengan penerapan metode *tikrar* pada siswa SMPIT Ibnu Sina :⁸⁰

Tabel 4.4
Penerapan Metode Tikrar pada SMPIT Ibnu Sina

No	Pertemuan	Pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
1	Pertama (13 Februari 2024)	<ol style="list-style-type: none"> a. Pada pertemuan pertama, guru tahfiz menjelaskan tentang metode tikrar kepada siswa secara rinci. b. Tikrar dimulai dari juz 30, yaitu dari surat An-Naas. c. Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dimulai dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar, lalu diikuti oleh siswa. d. Bacaan ayat tersebut masing-masing diulang sampai 5 kali, sampai benar dan hafal, serta menghafal nomor urutan surat, nama surat, dan jumlah ayatnya (3 kali pengulangan dengan melihat mushaf dan 2 kali tanpa melihat mushaf) secara bersama-sama. e. Siswa menghafal ayat yang sudah di tikrar dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz dengan membawa buku setoran.
2.	Kedua (23 Februari 2024)	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan muraja'ah (mengulang kembali hafalan) secara bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar. b. Guru membaca Q.S Al-Ma'un, Al-Quraisy, dan Al-Fiil dengan baik dan benar lalu diikuti oleh siswa. c. Bacaan ayat tersebut diulang secara bersama-sama sebanyak 5 kali (3 kali pengulangan dengan melihat mushaf dan 2 kali tanpa melihat mushaf). d. Siswa menghafal ayat yang sudah di tikrar dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz beserta menghafal nomor urutan surat, nama

⁷⁹ Tri Maulidina, diwawancara *online* oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

⁸⁰ Observasi di MTs Kota Nusantara Jember, 23 Februari 2024.

		surat, dan jumlah ayatnya.
3.	Ketiga (1 Maret 2024)	<p>a. Muraja'ah (mengulang kembali hafalan) secara bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, dan Al-Fiil.</p> <p>b. Guru membaca Q.S Al-Humazah, Al-'Ashr, dan At-Takatsur, lalu diikuti oleh siswa. Ketiga surat tersebut diulang secara bersama-sama sampai 5 kali 3 kali melihat mushaf dan 2 kali tanpa melihat mushaf.</p> <p>c. Membaca surat selanjutnya yaitu Q.S Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, dan Az-Zalzalah, diawali oleh guru tahfiz terlebih dahulu, lalu diikuti oleh siswa dan diulang sebanyak 8 kali secara bersama-sama (5 kali melihat mushaf dan 3 kali tanpa melihat mushaf).</p> <p>d. Siswa menghafal ayat yang sudah di tkrar dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz beserta menghafal nomor urutan surat, nama surat, dan jumlah ayatnya</p>
4.	Keempat (16 Maret 2024)	<p>a. Guru tahfiz dan siswa melakukan muraja'ah (mengulang kembali hafalan) secara bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al- Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, dan Az-Zalzalah</p> <p>b. Guru membaca Q.S Al-Bayyinah ayat 1-4, lalu diikuti oleh siswa, diulang sampai 6 kali dengan melihat mushaf dan 3 kali tanpa melihat mushaf, dilanjutkan dengan ayat 5-8, dengan sistem pengulangan yang sama. Tkrar dari ayat pertama sampai ayat terakhir Q.S Al-Bayyinah, diulang sampai 4 kali (tanpa melihat mushaf secara bersama-sama</p> <p>c. Mengulang bacaan Q.S Al-Bayyinah dari ayat 1-8, lalu dari ayat 8-1 (tanpa melihat mushaf) secara bersama-sama</p> <p>d. Guru membaca Q.S Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, lalu diikuti siswa, masing-masing surat diulang sampai 8 kali (5 kali dengan melihat mushaf dan 3 kali tanpa melihat mushaf</p> <p>e. Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz beserta menghafal nomor urutan surat, nama surat, dan jumlah ayatnya</p>
5	Kelima (23	a. Muraja'ah (mengulang kembali hafalan) secara

	Maret 2024)	<p>bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, dan At-Tiin</p> <p>b. Guru membaca terlebih dahulu Q.S Al-Insyirah dan Ad-Dhuha, lalu diikuti oleh siswa, diulang sampai 5 kali (3 kali dengan melihat mushaf dan 2 kali tanpa melihat mushaf)</p> <p>c. Guru memberikan contoh bacaan selanjutnya yaitu pada Q.S Al-Lail ayat 1-10, 11-12, lalu diikuti oleh siswa (masing-masing diulang sampai 5 kali dengan melihat mushaf dan 5 kali tanpa melihat mushaf)</p> <p>d. <i>Tikrar</i> secara bersama dari Q.S Al-Insyirah, Ad-Dluha, dan Al-Lail, diulang sampai 3 kali (tanpa melihat mushaf) Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz</p>
6	Keeman (28 maret 2024)	<p>a. <i>Muraja'ah</i> (mengulang kembali bacaan yang sudah dihafal) secara bersama, yaitu dari Q.S An- Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, Al- Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dluha, dan Al-Lail</p> <p>b. Guru membaca Q.S As-Syams ayat 1-5, 6-10, 11- 15, lalu diikuti oleh siswa (masing-masing diulang sampai 5 kali dengan melihat mushaf dan 5 kali tanpa melihat mushaf)</p> <p>c. Guru membaca Q.S Al-Balad ayat 1-5, lalu diikuti oleh siswa diulang sampai 6 kali dengan melihat mushaf</p> <p>d. Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz (Q.S As-Syams)</p>
7.	Ketujuh (4 April 2024)	<p>a. Guru dan siswa melakukan muraja'ah (mengulang kembali hafalan) secara bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An- Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al- Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At- Takatsur, Al-Qori'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalalah, Al- Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah,</p> <p>b. Guru membaca Q.S Al-Balad ayat 1-7, 8-16, 17-20, lalu diikuti siswa (masing-masing diulang</p>

		<p>sampai 6 kali dengan melihat mushaf).</p> <p>c. TIKRAR secara bersama Q.S Al-Balad ayat 1-7, 8-16, 17-20 (diulang sampai 5 kali tanpa melihat mushaf), tIKRAR pada bagian ini dilakukan dari ayat 1-20 dan sebaliknya yaitu dari ayat 20-1.</p> <p>d. Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz.</p>
8	Kedelapan (4 April 2024)	<p>a. <i>TIKRAR</i> (mengulang kembali hafalan) secara bersama, yaitu dari Q.S An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlās, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, Al-Qori'ah, 'Adiyat, Az-Zalzalāh, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dluha, Al-Lail, As-Syams, dan Al-Balad</p> <p>b. Guru membaca Q.S Al-Fajr, lalu diikuti oleh siswa dan tIKRAR secara bersama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ayat 1-8 diulang sampai 6 kali (dengan melihat mushaf), dan diulang 3 kali (tanpa melihat mushaf). 2) Ayat 9-14 diulang sampai 10 kali (dengan melihat mushaf), dan diulang 3 kali (tanpa melihat mushaf) 3) Ayat 1-14 diulang 3 kali (tanpa melihat mushaf) 4) Ayat 15-20 diulang 8 kali (dengan melihat mushaf), dan diulang 3 kali (tanpa melihat mushaf) 5) Ayat 1-20 diulang 2 kali (tanpa melihat mushaf) Siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, berikut adalah bukti pelaksanaan program tahfiz menggunakan metode *tikrar* :

Gambar 4.2



**Penjelasan terkait metode tkrar dan pelaksanaan kegiatan tahfiz
dengan menerapkan metode *tkrar***

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, berikut adalah bukti dokumentasi mengenai peraga metode tkrar yang diberikan oleh bapak Abdur Rohman, S.Pd:

Gambar 4.3



Bukti peraga metode *tkrar* untuk menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfiz dengan menerapkan metode tkrar ini tak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ustadz Sulthan Fathoni sebagai guru tahfiz, mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung secara umum yaitu adanya ruangan yang memadai. Terkadang kegiatan tahfiz kami laksanakan di musholla ataupun di ruang kelas. Sedangkan untuk faktor penghambat, kurang tersedianya Al-Qur'an tkrar yang ada di sekolah, apabila tiap siswa memiliki Al-Qur'an tkrar maka itu akan lebih mudah untuk mengetahui jumlah pengulangan yang dilakukan oleh siswa, karena di dalamnya terdapat kolom tkrar, dan juga terdapat kata kunci dari ayat yang dihafalkan, Sehingga hal tersebut lebih mempermudah siswa untuk menghafal ayat- ayat tersebut. Selain itu dengan adanya Al-Qur'an tkrar saya bisa melakukan pengecekan bacaan siswa secara kontinyu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berasal dari kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan tahfiz, pelaksanaan 1x dalam seminggu menurut saya itu masih kurang, jadi saya berharap semoga saja ada tambahan hari pelaksanaan khusus program tahfiz, supaya program ini terlaksana secara maksimal. Dan juga ada beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan tahfiz ini, sehingga hafalan yang mereka peroleh jauh dari kata target.⁸¹

Hal ini juga dinyatakan oleh Muhammad Alfian, sebagai siswa

SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya ruang kelas yang memadai, itu menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program tahfiz dengan baik. Selain itu, kesabaran pak Rohman dalam membimbing saya dan teman-teman menjadi kunci program ini dilaksanakan dengan baik. sedangkan untuk faktor penghambat, jujur itu berasal dari saya sendiri, terkadang saya merasa malas untuk sekedar mengulang hafalan saya, terkadang saya juga malas untuk menambah hafalan baru, sehingga itu mempengaruhi jumlah hafalan saya.⁸²

Berbicara tentang faktor pendukung dan penghambat, juga diungkapkan oleh Safika Dwi Lestari, sebagai salah satu siswi SMPIT

⁸¹ Abdur Rohman Guru Tahfiz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

⁸² Muhammad Alfian siswa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2024.

Ibnu Sina menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dari pak Rohman yang membuat saya tetap bertahan ikut program tahfiz, karena pada awalnya saya terpaksa ikut tahfiz dikarenakan itu sudah menjadi kewajiban bagi siswa kelas unggulan, namun karena berbagai motivasi yang diberikan sehingga saya mampu bertahan. Selain itu, adanya fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas dan buku setoran. Sedangkan untuk faktor penghambat, adalah cara saya untuk melawan rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an dan terkadang suasana kelas yang sedikit ramai, terkadang mengganggu konsentrasi saya saat akan menyetorkan hafalan.⁸³

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi metode tikrar dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas unggulan program tahfiz SMPIT Ibnu Sina itu benar adanya. Pembelajaran tersebut dilaksanakan 1x dalam satu minggu yaitu pada hari sabtu dimulai pada jam 08.00 WIB. Tujuan diadakannya program tahfiz dengan menggunakan metode tikrar karena selain untuk meningkatkan jumlah hafalan siswa, juga untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada siswa serta untuk memperkuat hafalan siswa. Maka dari itu kegiatan tahfiz dengan menerapkan metode tikrar ini terlaksana.

2. Evaluasi Penerapan Metode Tikrar dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi metode tiktarpada kelas unggulan SMPIT Ibnu Sina yaitu dilakukan dengan cara siswa

⁸³ Safika Dwi Lestari siswi, diwawancara *online* oleh Penulis, 16 Maret 2024.

menyetorkan hafalan yang sudah di takrir dan di hafal kepada guru tahfiz tiap minggu serta adanya ujian tahfiz yang dilaksanakan pada tiap semester. Untuk setoran tiap minggu, bukan hanya kualitas hafalan yang menjadi penilaian melainkan juga kelancaran dan kefasihan bacaan. Selain itu, evaluasi tiap dua minggu satu kali dilakukan dengan cara sambung ayat dari siswa satu ke siswa lainnya. Hal tersebut guna untuk mengetahui kekuatan hafalan yang dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Ustadz Sulthan Fathoni selaku guru tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan:

Mengenai evaluasi yang dilaksanakan saya menggunakan tes lisan yaitu dengan setoran mingguan, yang mana siswa menyetorkan hafalannya kepada saya. Biasanya setiap 2 minggu sekali, saya akan melakukan sambung ayat dengan siswa setelah setoran selesai untuk mengetahui sejauh mana ingatan hafalan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, pada akhir semester nanti akan diadakan ujian tahfiz bagi masing-masing kelas unggulan.⁸⁴

Ujian tahfiz yang dilaksanakan pada tiap akhir semester, sebagai bentuk tes akhir dari kegiatan tahfiz selama satu semester berlangsung, hal ini dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester, yang mana guru akan lebih menekankan pada kualitas bacaan yang dimiliki oleh siswa, barulah jumlah dan kekuatan hafalan yang menjadi kriteria penilaian selanjutnya pada ujian tersebut. Hasil dari ujian tahfiz dapat dicantumkan pada penilaian akhir yaitu rapor dalam bentuk predikat A, B, dan C. Predikat A dengan nilai 85-100, predikat B dengan nilai 75-85, sedangkan predikat C dengan nilai 60-75.

⁸⁴ Abdur Rohman Guru Tahfiz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

Para penguji tahfiz adalah guru tahfiz dari masing-masing kelas, sedangkan untuk juz yang diuji adalah juz 30. Surat yang diuji bagi kelas VII adalah surat Al-Ghasiyyah - surat An-Naas, untuk kelas VIII surat yang diuji adalah dimulai dari surat Al-A'la – surat Al- Muthaffifin, dan untuk kelas IX surat yang diuji adalah dimulai dari surat Al-Infithar-An-Naba'. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa surat yang diuji adalah surat yang sudah pernah dihafal di kelas sebelumnya. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Zainal Arifin selaku guru tahfiz di kelas unggulan dalam wawancaranya yaitu:

Untuk ujian tahfiznya, nanti diadakan setelah Ujian Akhir Semester. Bagi kelas VII surat yang akan diujikan yaitu mulai dari surat Al-Ghasiyyah - surat An-Naas, untuk kelas VIII surat yang diuji adalah dimulai dari surat Al-A'la sampai surat Al-Muthaffifin, dan untuk kelas IX surat yang diuji adalah dimulai dari surat Al-Infithar sampai An-Naba'. Sedangkan untuk penguji tahfiznya adalah guru atau pembimbing tahfiz dari masing-masing kelas unggulan. Sedangkan untuk kriteria penilaian, kekuatan hafalan yang dimiliki siswa, jumlah hafalan yang dimiliki siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti program tahfiz tiap minggunya, dan yang terpenting adalah kualitas bacaan yang dimiliki baik dari segi makharijul huruf dan panjang pendeknya. Nanti nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam rapor dengan predikat A, B, dan C. Bagi siswa yang tidak memenuhi jumlah hafalan yang sudah ditentukan oleh masing-masing kelas, maka siswa akan digembleng pada kelas berikutnya, karena target sekolah adalah siswa setelah lulus dari SMPIT Ibnu Sina harus sudah hafal juz 30, karena hal tersebut akan berpengaruh ada nilai rapor. Untuk tahun depan, saya ingin mencoba cara baru dalam melakukan evaluasi, saya ingin membagi kelompok tahfiz menjadi 2, kelompok pertama kelompok yang sudah lancar dan fasih bacaannya, sedangkan yang kedua kelompok yang kurang fasih dan lancar bacaannya.⁸⁵

Hasil wawancara dan pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

⁸⁵ Abdur Rohman Guru Tahfiz, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

Gambar 4.4



Setoran hafalan tiap minggu dan sambung ayat siswa SMPIT Ibnu Sina

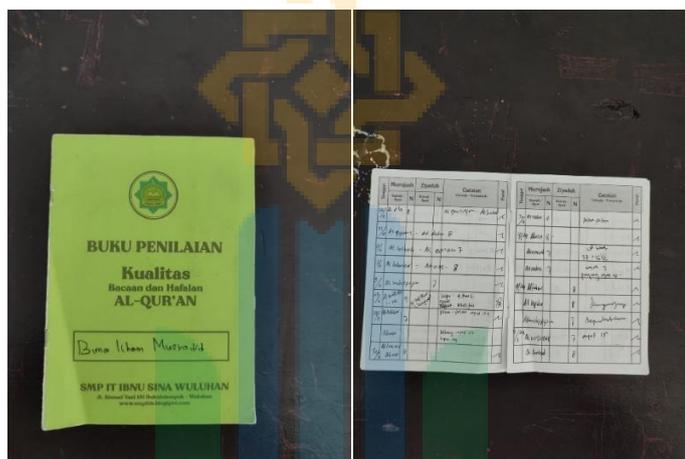
Gambar 4.5



Wawancara dengan guru tahfiz mengenai evaluasi kegiatan tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, berikut adalah bukti dokumentasi mengenai buku setoran yang digunakan pada program tahfiz di MTs Nusantara:

Gambar 4.6



Buku setoran tahfiz kelas unggulan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Berdasarkan dari data yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan tahfiz dengan menerapkan metode tikrar pada kelas unggulan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan jember adalah menggunakan tes lisan dengan cara menyetorkan hafalan Al-Qur'an pada setiap minggu, setiap 2 minggu 1 kali guru melakukan sambung ayat dengan tiap siswa, dan evaluasi yang dilakukan juga berupa ujian tahfiz secara serentak yang wajib diikuti bagi siswa kelas unggulan pada tiap akhir semester gasal dan genap.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode tikrar ini dikatakan efektif bilamana selama 3 tahun siswa-siswi kelas unggulan dapat menghafal minimal juz 30 dan bacaan yang dihasilkan juga benar

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan untuk kelas VII unggulan minimal target yang dicapai adalah hafal surat Al-Ghasiyyah sampai An-Naas. Untuk kriteria penilaian bacaan tajwid tiap minggunya tidak tertera secara tertulis, melainkan langsung adanya perbaikan saat itu juga. Sedangkan kriteria penilaian tertulis mengenai kualitas bacaan, tertera pada lembar penilaian ujian tahfiz. Pernyataan ini disampaikan oleh Zainal Arifin selaku guru tahfiz:

Sedangkan untuk keefektifan pelaksanaan kegiatan ini saya tinjau dari 2 hal. Pertama terkait peningkatan jumlah dan kekuatan hafalan yang dimiliki oleh siswa dan yang kedua dari kualitas bacaan yang dihasilkan. Untuk mengetahui jumlah hafalan yang diperoleh siswa, sekolah menyediakan buku setoran khusus untuk kegiatan siswa. Sedangkan untuk kualitas bacaan tiap minggunya saya tidak ada lembar penilaian khusus, hanya saja ketika ada bacaan yang kurang tepat, saya langsung memperbaiki bacaannya, dan akan saya suruh setor ulang untuk minggu depan. Beda saat ujian tahfiz, lembar penilaian wajib ada, karena akan dilampirkan pada rapor siswa. Menurut saya, metode tkrar ini cukup efektif karena tiap minggunya siswa mampu menambah hafalan mereka, walaupun ada sedikit siswa yang harus mengulang hafalannya dikarenakan tidak lancar saat setoran dan kualitas bacaannya masih kurang.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Amelya Nurdiana siswi SMPIT

Ibnu Sina menyatakan bahwa:

Menurut saya metode tkrar ini metode yang mudah dan cocok untuk diterapkan, karena saya hanya perlu membaca berulang-ulang sampai saya tidak asing lagi dengan ayat tersebut, karena saya termasuk orang yang cukup sulit menghafal sesuatu, dan dengan adanya metode tkrar saya terbantu untuk mengatasi kelemahan saya itu. Meskipun metode tkrar ini cenderung lama dalam prosesnya, tapi saya tidak masalah, karena dengan hal itu seiring berjalannya waktu saya bisa memperbaiki bacaan saya sedikit demi sedikit dan dapat membantu untuk menguatkan hafalan saya.⁸⁷

⁸⁶ Abdur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Februari 2024.

⁸⁷ Amelia Nurdiana siswa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

Adapun terkait dengan problematika pada saat pembelajaran tahfizh yang sering di rasakan yaitu terkait dengan seringnya lupa dalam ayat sudah dihafal, Amel menjelaskan beberapa alasan terkait masalah tersebut yaitu adanya rasa bosan dan juga malas dalam menghafal Al-Quran, siswa menjelaskan banyak sekali faktor yang menyebabkan problematika tersebut terjadi salah satunya karena lingkungan atau ruangan kelas dan juga suasana kelas yang kurang kondusif, siswa sering kali merasa mengantuk dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz berlangsung.⁸⁸



Wawancara siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Pertanyaan selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Fadlan siswa SMPIT Ibnu Sina mengatakan bahwa:

Menurut saya, metode tkrar ini merupakan metode yang pas untuk hafalan, karena dengan dibaca berulang-ulang selain dapat menambah jumlah hafalan, saya juga bisa memperkuat ingatan hafalan saya. Terkadang saya juga mengalami kesulitan dalam menghafal, karena ayat yang dihafal cukup panjang dan sulit, tak jarang bagi saya selain tkrar bersama di sekolah, saya juga tkrar

⁸⁸ Amelia Nurdiana siswa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024

sendiri di rumah. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya saya bisa setor hafalan dengan lancar dan mantap.⁸⁹

Beberapa problematika yang sering dihadapi yaitu sering lupa terhadap ayat yang sering dihafal dan Fadlan menjelaskan bahwa dibagian putra banyak sekali yang rame dalam proses kegiatan pembelajaran tahfiz sehingga itu dengan mengganggu dalam proses menghafal, menurut saya di buka kembalinya program asrama mungkin bisa sedikit membantu dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfiz itu, karena jika ingin lebih meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan asrama sangat cocok dijadikan solusi dengan kita di asrama kita menjadi lebih fokus dan juga punya lebih banyak waktu dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁰



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode tirkar bahwa keefektifan penerapan metode tirkar pada kelas VII unggulan ditinjau dari dua aspek, aspek pertama yaitu dari segi jumlah hafalan dan kelancaran hafalan yang dimiliki oleh siswa, sedangkan aspek yang kedua yaitu dari segi bacaan Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa. Dari segi jumlah hafalan siswa bisa dikatakan efektif, karena target yang sudah ditentukan telah tercapai, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya jumlah hafalan siswa tiap minggunya. Selama 2 bulan rata-rata jumlah hafalan yang dimiliki oleh

⁸⁹ Ahmad Fadlan siswi, diwawancara oleh Penulis, 23 Maret 2024.

⁹⁰ Ahmad Fadlan siswi, diwawancara oleh Penulis, 23 Maret 2024.

siswa dalam juz 30 adalah sebanyak 25 surat dari 37 surat, hal ini bahkan melebihi separuh dari jumlah surat yang ada di juz 30. Sehingga selama 1 tahun, siswa dapat memiliki hafalan 1 juz Al- Qur'an bahkan bisa lebih. Sedangkan dari segi kualitas bacaan siswa, penerapan metode bisa dikatakan efektif hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mengulang bacaannya saat setoran mingguan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam hal ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan selama penelitian yaitu di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember mengenai Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an. Berikut pemaparan pembahasan temuan:

1. Implementasi Metode TIKRAR dalam Pembelajaran tahfiz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Berdasarkan penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi SMPIT Ibnu Sina, bahwa implementasi program tahfiz dilaksanakan selama 2 kali dalam satu minggu, program tahfiz dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya program sekolah full day. Program ini sudah berjalan selama 4 tahun sampai sekarang sejak kelas unggulan disahkan dan penetapan ini kepala sekolah memutuskan

Program tahfiz dengan penerapan metode tIKRAR ini menjadi salah satu program yang ada di kelas unggulan selain program komputer dan bahasa. Program tahfiz ini wajib diikuti oleh seluruh kelas unggulan baik bagi kelas VII, VIII, maupun IX. Penerapan metode tIKRAR yang dilakukan

oleh guru tahfiz di SMPIT Ibnu Sina ini yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan murid mendengarkan lalu menirukan bacaan. Setelah itu tkrar secara bersama yang mana dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an 5 sampai 10 kali per ayat baik secara bin-nadhar maupun bil-ghaib dan tidak berpindah ke ayat selanjutnya sebelum ayat pertama hafal dan mengulang mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang akan dihafalkan. Lalu menguji hafalan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru tahfiz.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori menurut Makhyaruddin yang dikutip oleh Wardatul Haniah dalam skripsinya, mengenai langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrari, yaitu guru tahfiz membacakan ayatnya terlebih dahulu sesuai dengan kaidah tajwid, lalu siswa mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama baik bin-nadhor maupun bil-ghoib.⁹¹

Selain itu, penjelasan di atas juga dikuatkan dengan teori menurut Khoirul Amru Harahap tentang langkah-langkah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrari dengan sistem tutorial. Dalam hal ini ustadz membacakan ayat pertama, lalu santri atau siswa akan mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz, setelah itu santri atau siswa akan menghafalkan ayat tersebut.

⁹¹ Haniah, "Implementasi Metode", hal 40.

Al-Qur'an yang digunakan oleh guru tahfiz sendiri adalah Al-Qur'an khusus tikrar karya ustadz Hamim Thohari, namun berbeda dengan siswa. Mereka tidak menggunakan Al-Qur'an khusus tikrar, melainkan menggunakan juz 'amma. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Raisya Maula, mengenai syarat-syarat menghafal Al-Qur'an. Salah satu dari keempat syarat dalam menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan satu mushaf saja, hal ini untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya.⁹²

Jadi, apabila guru menggunakan Al-Qur'an khusus tikrar, maka seluruh siswa juga wajib menggunakan Al-Qur'an tikrar. Pada Al-Qur'an khusus tikrar dijelaskan bahwa dalam menghafal menggunakan metode tikrar tidak hanya mengulang bacaan saja, tetapi juga harus memahami kolom penanda tikrar dan kolom penanda muraja'ah.⁹³

Penggunaan Al-Qur'an khusus tikrar, dapat mempermudah guru dan siswa. Dengan menggunakan Al-Qur'an khusus tikrar, guru tidak perlu lagi menyediakan buku setoran tahfiz, melainkan bisa langsung menggunakan Al-Qur'an tersebut, sehingga lebih mudah dan praktis, serta kegiatan tahfiz dengan metode tikrar ini dapat terlaksana dengan maksimal dan terarah. Adanya Al-Qur'an tikrar dapat mempermudah siswa untuk mengetahui kata kunci dari setiap ayat yang akan dihafalkannya, sehingga siswa dapat menghafalnya lebih cepat dan siswa dapat mengetahui seberapa banyak mereka melakukan pengulangan terhadap ayat yang akan

⁹² Rusyd, *Panduan Praktik*, hal 190.

⁹³ Al-Qur'an Tikrar (Bandung: SYGMA creative media corp)

dihafalkaan.

Sebagaimana berdasarkan teori yang disampaikan oleh Abuddin Nata, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengajar, yang mana salah satunya adalah faktor kegiatan pengajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode, media, alat, teknik, dan gaya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, apabila metode dan alat pengajaran yang dipilih sudah tepat dan sesuai, maka tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran akan berhasil dan tercapai.⁹⁴

2. Evaluasi Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran, menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui hasil dari belajar siswa dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi, ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

Evaluasi metode tIKRAR dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu hal terpenting dan utama dalam menilai keseluruhan siswa yang mengikuti program tahfiz untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan perkembangan setiap individu dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tes lisan dan dengan berbagai kriteria penilaian mulai dari kelancaran bacaan, tajwid dan fashohah.

⁹⁴ Nata, *Perspektif Islam*, 316.

Tes lisan yang dilaksanakan pada kegiatan tahfiz SMPIT Ibnu Sina yaitu dengan cara sambung ayat yang dilaksanakan setiap 2 minggu 1 kali, yang mana guru memberikan atau membacakan satu ayat lalu siswa diperintahkan untuk menjawab atau menyambung ayat tersebut sebanyak 2 sampai 3 ayat. Siswa selanjutnya akan menyambung atau meneruskan bacaan selanjutnya. Tes lisan juga dilakukan saat ujian tahfiz berlangsung, yang mana guru akan memberikan pertanyaan secara lisan yaitu baik berupa sambung ayat, pemahaman siswa mengenai ilmu tajwid, maupun siswa di perintahkan untuk men-tikrar kembali hafalan yang dimiliki sebelumnya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori menurut Anas Sudjiono, bahwa tes lisan adalah salah satu teknik tes sebagai alat evaluasi hasil belajar.²³ Dalam hal ini guru tahfiz memberikan tantangan kepada siswa program tahfiz berupa sambung ayat dan men-tikrar kembali hafalannya.

Pelaksanaan ujian tahfiz SMPIT Ibnu Sina diadakan setiap semester, yang mana penguji pada ujian tersebut adalah guru tahfiz dari masing-masing kelas unggulan. Guru tahfiz yang ada pada kelas tersebut, bukanlah guru atau ustadz yang ahli dalam bidang tahfizul Qur'an, melainkan hanya guru kelas yang diberi amanah oleh Kepala Sekolah untuk membimbing tahfiz yang ada di kelas unggulan.

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto tentang subjek evaluasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa subjek evaluasi adalah orang yang melakukan

pekerjaan evaluasi, yang mana terlebih dahulu telah memperoleh pendidikan atau latihan tertentu.²⁴ Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan ujian tahfiz di SMPIT Ibnu Sina, penguji yang bertugas dalam ujian tahfiz tersebut sebaiknya adalah guru atau ustadz yang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang menghafal Al-Qur'an, memiliki hafalan sebanyak 30 juz Al-Qur'an, dan memiliki sanad dari guru atau syekh di tempat belajarnya berada.

Pelaksanaan evaluasi penerapan metode tiktir di SMPIT Ibnu Sina, kurang adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Setelah ujian tahfiz dilaksanakan, tidak ada tindak lanjut dan kebijakan- kebijakan baru setelah kegiatan ujian tahfiz dilaksanakan.

Pernyataan di atas sedikit bertolak belakang dengan teori Anas Sudjiono, yang menjelaskan bahwa ada 6 langkah pokok dalam melakukan evaluasi hasil belajar, diantaranya: menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan penarikan kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi.⁹⁵

Berbicara mengenai seleksi masuknya siswa di kelas unggulan adalah berdasarkan hasil tes seleksi saat ujian masuk penerimaan calon siswa baru. Namun, hasil ujian masuk lebih menekankan pada hasil dari tes akademik yang diperoleh oleh siswa dari pada tes BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada saat tes seleksi penerimaan siswa baru berlangsung.

⁹⁵ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi*, 59

Sebaiknya proporsi dari kedua tes tersebut haruslah sama-sama 50%, mengingat bahwa pada kelas unggulan ada program tahfiz yang wajib diikuti oleh siswa yang ada di dalamnya.

Seleksi masuknya siswa kelas unggulan tidak cukup jika hanya mengandalkan tes ujian masuk saat penerimaan siswa baru. Dalam hal ini, sebelum kegiatan tahfiz dilaksanakan, guru tidak memberikan tes awal atau pretest mengenai pengetahuan siswa terhadap metode hafalan yang akan guru terapkan dan tes awal untuk Baca Tulis Al-Qur'an sebelum siswa mengikuti program tahfiz. Sehingga guru tidak dapat melakukan pemetaan terhadap siswa yang lancar dan siswa yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pretest dilakukan agar mempermudah guru tahfiz dalam melakukan pemetaan terhadap siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena hal tersebut akan berpengaruh pada kelancaran dan kualitas hafalan siswa.

Kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat tersebut merupakan salah satu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif. Hal ini dikuatkan dengan teori yang diungkapkan oleh Anas Sudjiono, yang menyatakan bahwa aspek kognitif atau pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.⁹⁶

⁹⁶ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi*, 50

Jadi dapat diketahui bahwa, dengan pernyataan di atas tanpa evaluasi kita tidak dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik tahfiz dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan mendapatkan perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan efektivitas metode tkrar dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas VII unggulan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Impelementasi metode tkrar dalam pembelajaran Tahfizh pada siswa SMPIT Ibnu Sina yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan kaidah tajwid dan murid mendengarkan lalu menirukan bacaan. Setelah itu tkrar secara bersama bacaan ayat yang akan dihafalkan 5 sampai 10 kali bahkan lebih per ayat baik secara bin-nadhar maupun bil-ghaib dan tidak berpindah ke ayat atau surat selanjutnya sebelum ayat atau surat yang pertama hafal dan mengulang mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang akan dihafalkan. Lalu menguji hafalan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru tahfiz.
2. Evaluasi metode tkrar dalam pembelajaran Tahfizh pada siswa SMPIT Ibnu Sina yaitu dilakukan tes berupa tes lisan dengan cara setoran hafalan tiap minggu sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan siswa, sambung ayat tiap dua minggu sekali, dan ujian tahfiz tiap semester.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kegiatan implementasi metode tiktir yang dilakukan oleh guru tahfiz dan peserta didik perlu dipantau oleh kepala madrasah agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik tahfiz dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an dan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru tahfiz terkait implementasi metode tiktir.

2. Guru tahfiz

Usaha yang dilakukan dalam menerapkan metode tiktir cukup baik, namun sebelum melaksanakan metode ini, sebaiknya setiap guru tahfiz membuat RPP khusus kegiatan tahfiz. Karena dengan adanya RPP guru bisa memiliki pedoman dan lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan tahfiz, sehingga guru juga bisa lebih mudah melakukan kegiatan evaluasi.

3. Peserta didik

Implementasi metode tiktir yang dilaksanakan oleh guru tahfiz hendaknya dapat terus meningkatkan semangat belajar dan berproses dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan menjadi pecinta Al-Qur'an. Selain itu, masing-masing siswa yang mengikuti program tahfiz, hendaknya memiliki Al-Qur'an tiktir untuk

memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik sebaiknya memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, karena ini akan membawa keberkahan dan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasim, Syaikh Abdul Muhsin. tt. Terj. Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah. Jawa Tengah: Mufid
- Amirudin, Metode-metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI. Yogyakarta: Deepublish, 2023
https://books.google.co.id/books?id=FyusEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=pengertian+metode+menurut+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjB762ooO6BAxXGzTgGH T7gAKE4ChDoAXoECAQQAw#v=onepage&q=pengertian%20metode%20menurut%20ahli&f=false
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmullah, Tikrar (Pengulangan) dalam Al-Qur'an. Jurnal Tafseer, Vol. 10, No. 2. 2022.193
<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/35567/16764>
- Chered, Kholis. Terakhir diubah 20 November 2015. "Menghafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal".
<https://www.google.com/amp/2015/11/20/pria-ini-gagas-meta-rubaiyat-menghafal-Al-Qur'an-tanpa-menghafal>
- Evanirosa, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka, 2023
https://books.google.co.id/books?id=vVXKEAAAQBAJ&pg=PA63&dq=pengertian+metode+menurut+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjB762ooO6BAxXGzTg GHT7gAKE4ChDoAXoECAgQAQAw#v=onepage&q=pengertian%20metode%20menurut%20ahli&f=false
- Haniah, Wardatul. "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Harahap, Khoirul Amru, 2010. Metode Tikrari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B. Jakarta Selatan: QultumMedia
- Harahap, Sri Belia. 2020. Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayat, Isnu, 2019. "50 Strategi Pembelajaran Populer" Yogyakarta: DIVA Press. <https://kbbi.web.id/strategi.html>
- Isham, Muhammad. 2015. Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan. Jakarta: Tuross Pustaka
- Maulidiah, Arini Intan . 2018. Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-

Our'an Juz 30 pada Mahasisiwi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Miles B Matthew, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, 2014

Mu'minatun. Dwi Ika, M. Misbah. "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Our'an di Pondok Pesantren Modern Darul Our'an Al-Karim Baturraden" *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. (2, April 2022) p-ISSN: 2442-9511, e-2656-5862

Muhammad, Ahsin Sakho. 2018. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa.

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012

Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Laksana.

S Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1 (Januari 2010).

Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani

Sudjiono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suiprima, *Dakwah di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika, serta Solusi* *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 41 No. 1. 2021

Sukiman. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga.

Suwondo. 2023, "Cara Mudah Metode TIKRAR Menghafal Al-Our'an Hadis." (Jawa Tengah :Penerbit P4I) https://books.google.co.id/books?id=c3K8EAAAQBAJ&pg=PR6&dq=pengertian+tikrar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwir7Ofxu-BAxUtUGwGHVIYBe4Q6AF6BAGIEAM#v=onepage&q=pengertian%20tikrar&f=false

Syafril, Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA

Tanjung, Alwin. *Keistimewaan TIKRAR Al-Our'an*. *Jurnal Al-Kauniyah*, Vol. 3, No.2. 2022. 111-112 <https://core.ac.uk/download/553362834.pdf>

Zen, Muhammad, 1985, "Tata cara atau Problematika menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk petunjuknya". (Jakarta: Pustaka Al- Husna)

Zuhro, Lailatuz, Mufidatus Sholikhah, Valesiana Vortunata. "Metode Tigrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mi Al-Huda Sidoarjo" el Bidayah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Ibadurahman
NIM : T20191434
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2024
Saya yang menyatakan

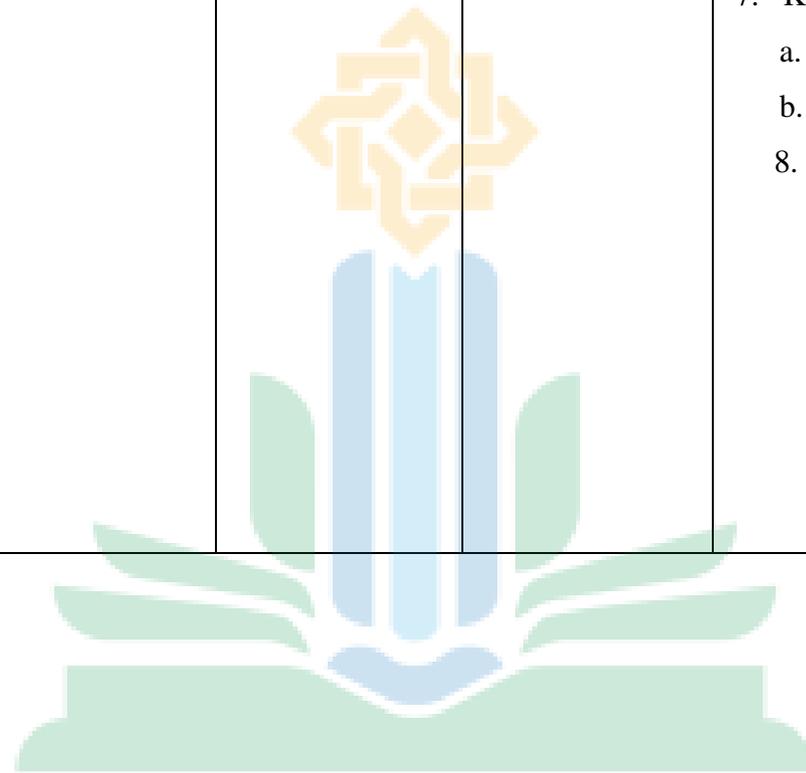


Muhammad Arif Ibadurahman
NIM T20191434

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode TIKRAR Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Metode TIKRAR	1. Penerapan Metode TIKRAR	1. Pengertian 2. Macam- Macam 3. Strategi 4. Langkah – Langkah 5. Kekurangan dan kelebihan	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru Tahfidz c. Siswa-siswi	1. Pendekatan penelitian: Metode Kualitatif 2. Jenis Penelitian: (field reseach) 3. Lokasi Penelitian: Di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember 4. Subjek Penelitian: Purposive Sampling 5. Teknik Pengumpulan Data:	1. Bagaimana implementasi metode tIKRAR dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana evaluasi penerapan metode tIKRAR Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember Tahun Pelajaran
	2. Pembelajaran Tahfidz	2. Pembelajaran Al quran	1. Pengertian 2. Macam- macam 3. Faktor penghambat	2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 6. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan	

					<p>7. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>8. Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan d. Laporan 	2023/2024
--	--	--	--	--	--	-----------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tangga/Tahun	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	15, Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi tempat penelitian	Lutfi Farda Muhammady	
2	22, Februari 2024	Wawancara kepada guru tahfidz dan juga dokumentasi	Ustadz Sulthan Fathoni	
3	27, Februari 2024	Wawancara kepala sekolah	Maulidatur Rohmah, S.Pd	
4	27, Februari 2024	Wawancara guru tahfidz	Ustadz Sulthan Fathoni	
5	27, Februari 2024	Wawancara guru tahfidz	Ustadz Zainal Arifin	
6	29, Februari 2024	Wawancara guru tahfidz	Ustadz Dany Aslamy	
7	13, Maret 2024	Wawancara murid	Muhammad Fadlan	
8	14, Maret 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Yuse Okta Dianita, S.Pd	

Jember, 14 Maret 2024
 Kepala sekolah
 Maulidatur Rohmah, S. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5525/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPIT IBNU SINA WULUHAN

Jl. Wuluhan - Tamansari, Wuluhan, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa T

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191434
Nama : MUHAMMAD ARIF IBADURAHMAN
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH DI SMPIT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maulidatur Rohmah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2024



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT IBNU SINA WULUHAN
NPSN 20571628**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan - Jember - Jawa Timur
Kode Pos: 68162 Phone: (0336)621975 Email: smpit.is.wuluhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

NO. 007/1.2/300/V/2024

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Maulidatur Rohmah, S.Pd
Alamat : Jl. Sawo RT. 3 RW. 2 Tegalsari – Ambulu
Nama Instansi : SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
Alamat Instansi : Jl. Ahmad Yani No. 101 Dukuhdempok – Wuluhan
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Arif Ibadurrahman
NIM : T20191434
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian di sekolah kami dengan judul penelitian :
Penerapan Metode TIKRAR dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 pada bulan Februari s.d. Maret 2024.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Maulidatur Rohmah, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
2. Observasi awal mengenai keunikan Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember

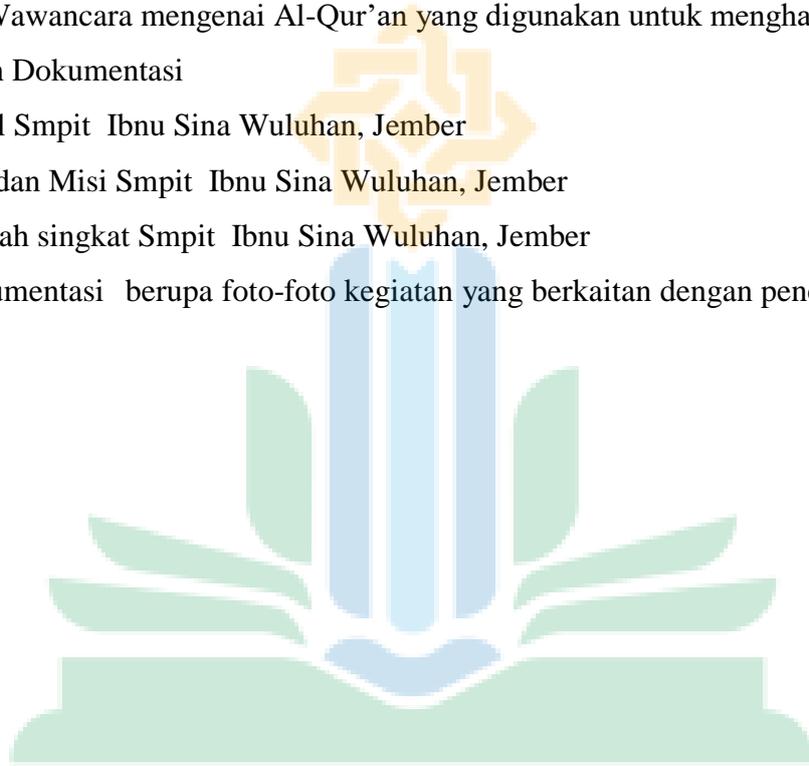
B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Wawancara mengenai program kelas unggulan dan program tahfidz di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
 - b. Wawancara mengenai peserta didik kelas tahfidz
2. Instrumen Wawancara Guru Tahfidz
 - a. Wawancara mengenai pelaksanaan metode tiktir dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas unggulan program tahfidz di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
 - b. Wawancara mengenai evaluasi metode tiktir dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas unggulan program tahfidz di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
 - c. Wawancara mengenai peningkatan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode tiktir
 - d. Wawancara mengenai awal pelaksanaan metode tiktir pada kelas unggulan program tahfidz di Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
 - e. Wawancara mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an
 - f. Wawancara mengenai keunggulan dan kelemahan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tiktir
 - g. Wawancara mengenai efektivitas metode tiktir dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
3. Instrumen Wawancara Siswa Tahfidz
 - a. Wawancara mengenai motivasi siswa dalam memasuki kelas unggulan dan mengikuti program tahfidz
 - b. Wawancara mengenai pengetahuan siswa tentang metode tiktir

- c. Wawancara mengenai kesulitan dan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tiktir
- d. Wawancara mengenai waktu yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an
- e. Wawancara mengenai tingkat efektivitas metode tiktir bagi hafalan siswa
- f. Wawancara mengenai Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
2. Visi dan Misi Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
3. Sejarah singkat Smpit Ibnu Sina Wuluhan, Jember
4. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Pintu gerbang masuk sekolah Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Bangunan Kelas Ibnu Sina Wuluhan Jember



Struktur Organisasi Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Buku Setoran dan Penilaian Tahfidz Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Potret Kegiatan Tahfidz Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Tahfidz Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Wawancara Bersama Guru Tahfidz Smpit Ibnu Sina Wuluhan Jember



Wawancara dengan siswa SMPIT Ibnu Sina

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Arif Ibadurahman
NIM : T20191434
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 8 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Tanjung Rejo Kecamatan
Wuluhan Kabupaten Jember.
No. Hp : 085775106450
Email : arifibad1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIT AL- IKHLAS DUKUH DEMPOK
2. SMPIT IBNU SINA WULUHAN
3. SMAN BALUNG
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

-